

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA BERDASARKAN  
RASIO AKTIVITAS DAN RENTABILITAS MODAL KERJA**  
Studi Kasus pada Industri Rokok

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Fani Arshinta

NIM : 002114270

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2005

SKRIPSI

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA BERDASARKAN  
RASIO AKTIVITAS DAN RENTABILITAS MODAL KERJA**

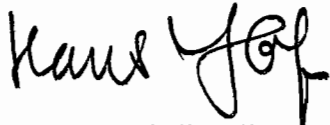
Oleh:

Fani Arshinta

NIM : 002114270

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si, Akt

Tanggal, 6 Mei 2005

Pembimbing II



Fr. Reni Retno Anggraeni, S.E, M.Si, Akt

Tanggal, 3 Juni 2005

SKRIPSI

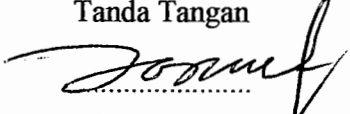
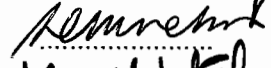
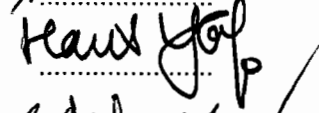
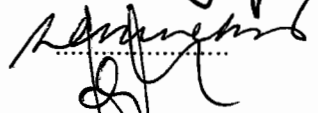
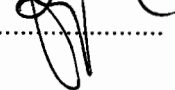
**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA BERDASARKAN  
RASIO AKTIVITAS DAN RENTABILITAS MODAL KERJA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Fani Arshinta  
NIM : 002114270

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
Pada tanggal 30 Juli 2005  
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si, Akt	
Sekretaris	: Fr. Reni Retno Anggraeni, S.E, M.Si, Akt	
Anggota	: Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si, Akt	
Anggota	: Fr. Reni Retno Anggraeni, S.E, M.Si, Akt	
Anggota	: Drs. P. Rubiyatno, M.M	

Yogyakarta, 30 Juli 2005

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



(Drs. Alex Kahu Lantum, M.S)

## HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“Jika kita melakukan suatu usaha  
yang memulainya dengan suatu kesungguhan dan  
semangat kerja yang tinggi  
maka usaha tersebut akan dapat  
membuahkan hasil yang sangat  
memuaskan bagi kita”**

*Kupersembahkan karyaku kepada*

*Keluarga*

*Teman-teman*

*dan semua yang telah mendukungku selama ini.*

## ABSTRAK

### ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA BERDASARKAN RASIO AKTIVITAS DAN RENTABILITAS MODAL KERJA

Studi Kasus pada Industri Rokok  
Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001

Fani Arshinta  
Universitas Sanata Dharma  
2005

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan modal kerja pada Industri Rokok dilihat dari rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 dan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja pada Industri Rokok.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan modal kerja adalah menganalisis perkembangan modal kerja dilihat dari rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja yang meliputi: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja. Sedangkan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja dengan metode *Least Square*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa perkembangan modal kerja pada Industri Rokok dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 berfluktuasi (naik turun dari tahun ke tahun). Penggunaan modal kerja pada Industri Rokok dilihat dari rata-rata perputaran kas dan rata-rata perputaran persediaan tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan trend yang semakin menurun (negatif). Sedangkan dilihat dari rata-rata perputaran piutang, rata-rata perputaran modal kerja dan rata-rata rentabilitas modal kerja penggunaan modal kerja efisien, ditunjukkan dengan trend yang mengalami kenaikan (positif).

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS ON THE EFFICIENCY OF THE USE OF WORKING CAPITAL BASED ON THE RATIO OF WORKING CAPITAL'S ACTIVITY AND RENTABILITY**

A Case Study at Cigarette Industry  
From 1998 to 2001

Fani Arshinta  
Sanata Dharma University  
2005

This research has two purposes. They were first, to know the development of the working capital in the cigarette industry from 1998 to 2001. Second, to know the efficiency of the using of the working capital in the cigarette industry.

The type of the research was case study. This research used documentation method to collect data. To explore the development of working capital, this research analysed the ratio of the activity and the rentability of the working capital, which include cash turnover, receivable turnover, inventory turnover and working capital turnover. To analyse the efficiency of the using of working capital, this research used Least Square method.

The result of this research showed that there was fluctuation in the development of working capital. The average cash turnover and the average inventory turnover had been not efficient as shown by the negative trend. While the average receivable turnover, the average working capital turnover and the average of the rentability of the working capital had been efficient, as shown by the positive trend.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala cinta dan rahmatNya sehingga skripsi yang berjudul “**Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Berdasarkan Rasio Aktivitas dan Rentabilitas Modal Kerja**” ini dapat diselesaikan oleh penulis.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Romo Dr. Paulus Suparno, S.J, MST, selaku rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. Alex Kahu Lantum M.S, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ir. Drs. Hansiadi Y.H, M.Si, Akt, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Ir. Drs. Hansiadi Y.H, M.Si, Akt, selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Fr. Reni Retno Anggraini S.E, M.Si, Akt, selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Pojok BEJ Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah berkenan memberikan data kepada penulis.
7. Bapak, Ibu, Om'e (Alm), Ma'e, Mas Andri dan Veren yang telah memberikan dukungan moril dan spiritual kepada penulis.
8. Yang tercinta Agustinus Sijabat yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-temanku : Nofi, Danti, Amy, Melda, Ririh, Nita, Mbak Wikan, Wiwin, Ely, Krisna, Niken, Dewi, Lina, yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan kita sampai saat ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis. Maka dari itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 30 Juli 2005

Penulis,

Fani Arshintia



## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 Juli 2005

Penulis,

Fani Arshinta

## DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Modal Kerja .....	6
B. Macam-macam Modal Kerja .....	8

C. Elemen Modal Kerja .....	9
D. Aspek Modal Kerja .....	11
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja .....	12
F. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....	13
G. Sumber Pemenuhan Modal Kerja .....	15
H. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja .....	16
I. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....	16
J. Analisis Rasio .....	17
K. Perencanaan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja .....	20
L. Analisis Trend .....	20
<b>BAB III METODA PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	22
C. Obyek Penelitian .....	22
D. Variabel Penelitian .....	23
E. Teknik Pengumpulan Data .....	23
F. Data yang Diperlukan .....	23
G. Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
A. PT. Gudang Garam Tbk .....	28
B. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk .....	36
C. PT. BAT Indonesia Tbk .....	43
D. PT. Bentoel Internasional Investama Tbk .....	48

## BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### A. PT. Gudang Garam Tbk

1. Analisis Perkembangan Modal Kerja ..... 55
2. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja ..... 60
3. Pembahasan ..... 66

### B. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

1. Analisis Perkembangan Modal Kerja ..... 69
2. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja ..... 74
3. Pembahasan ..... 80

### C. PT. BAT Indonesia Tbk

1. Analisis Perkembangan Modal Kerja ..... 83
2. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja ..... 88
3. Pembahasan ..... 94

### D. PT. Bentoel Internasional Investama Tbk

1. Analisis Perkembangan Modal Kerja ..... 97
2. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja ..... 102
3. Pembahasan ..... 108

### E. Rata-rata Industri ..... 111

## BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan ..... 119
- B. Keterbatasan Penelitian ..... 124
- C. Saran ..... 125

DAFTAR PUSTAKA .....

LAMPIRAN .....

## DAFTAR TABEL

	Halaman
A. PT. Gudang Garam Tbk	
Tabel 5.1 Perhitungan Perputaran Kas .....	56
Tabel 5.2 Perhitungan Perputaran Piutang .....	57
Tabel 5.3 Perhitungan Perputaran Persediaan .....	58
Tabel 5.4 Perhitungan Perputaran Modal Kerja .....	59
Tabel 5.5 Perhitungan Rentabilitas Modal Kerja .....	59
Tabel 5.6 Rasio Aktivitas .....	60
Tabel 5.7 Rentabilitas Modal Kerja .....	60
Tabel 5.8 Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Kas .....	61
Tabel 5.9 Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Piutang .....	62
Tabel 5.10 Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Persediaan .....	63
Tabel 5.11 Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Modal Kerja .....	64
Tabel 5.12 Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Rentabilitas Modal Kerja .....	65
Tabel 5.13 Hasil Analisis Trend .....	66

**B. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk**

Tabel 5.14	Perhitungan Perputaran Kas .....	70
Tabel 5.15	Perhitungan Perputaran Piutang .....	71
Tabel 5.16	Perhitungan Perputaran Persediaan .....	72
Tabel 5.17	Perhitungan Perputaran Modal Kerja .....	73
Tabel 5.18	Perhitungan Rentabilitas Modal Kerja .....	73
Tabel 5.19	Rasio Aktivitas .....	74
Tabel 5.20	Rentabilitas Modal Kerja .....	74
Tabel 5.21	Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Kas .....	75
Tabel 5.22	Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Piutang .....	76
Tabel 5.23	Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Persediaan .....	77
Tabel 5.24	Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Modal Kerja .....	78
Tabel 5.25	Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Rentabilitas Modal Kerja .....	79
Tabel 5.26	Hasil Analisis Trend .....	80

**C. PT. BAT Indonesia Tbk**

Tabel 5.27	Perhitungan Perputaran Kas .....	84
Tabel 5.28	Perhitungan Perputaran Piutang .....	85
Tabel 5.29	Perhitungan Perputaran Persediaan .....	86

Tabel 5.30	Perhitungan Perputaran Modal Kerja .....	87
Tabel 5.31	Perhitungan Rentabilitas Modal Kerja .....	87
Tabel 5.32	Rasio Aktivitas .....	88
Tabel 5.33	Rentabilitas Modal Kerja .....	88
Tabel 5.34	Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Kas .....	89
Tabel 5.35	Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Piutang .....	90
Tabel 5.36	Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Persediaan .....	91
Tabel 5.37	Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Modal Kerja .....	92
Tabel 5.38	Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Rentabilitas Modal Kerja .....	93
Tabel 5.39	Hasil Analisis Trend .....	94
<b>D. PT. Bentoel Internasional Investama Tbk</b>		
Tabel 5.40	Perhitungan Perputaran Kas .....	98
Tabel 5.41	Perhitungan Perputaran Piutang .....	99
Tabel 5.42	Perhitungan Perputaran Persediaan .....	100
Tabel 5.43	Perhitungan Perputaran Modal Kerja .....	101
Tabel 5.44	Perhitungan Rentabilitas Modal Kerja .....	101
Tabel 5.45	Rasio Aktivitas .....	102
Tabel 5.46	Rentabilitas Modal Kerja .....	102



Tabel 5.47	Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Kas .....	103
Tabel 5.48	Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Piutang .....	104
Tabel 5.49	Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Persediaan .....	105
Tabel 5.50	Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Modal Kerja .....	106
Tabel 5.51	Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Rentabilitas Modal Kerja .....	107
Tabel 5.52	Hasil Analisis Trend .....	108
<b>E. Rata-rata Industri</b>		
Tabel 5.53	Perhitungan Perputaran Kas .....	112
Tabel 5.54	Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Kas .....	112
Tabel 5.55	Perhitungan Perputaran Piutang .....	113
Tabel 5.56	Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Piutang .....	114
Tabel 5.57	Perhitungan Perputaran Persediaan .....	115
Tabel 5.58	Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Persediaan .....	115
Tabel 5.59	Perhitungan Perputaran Modal Kerja .....	116

Tabel 5.60	Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil	
	Terhadap Perputaran Modal Kerja .....	117
Tabel 5.61	Perhitungan Rentabilitas Modal Kerja .....	118
Tabel 5.62	Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil	
	Terhadap Rentabilitas Modal Kerja .....	118

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Posisi finansial yang baik selalu diinginkan oleh setiap perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang baik apabila mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan waktu yang ditetapkan dan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki.

Hal ini memang bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengatur dan mengelola sumber daya yang dimilikinya. Salah satunya adalah mampu mengelola modal kerja, karena modal kerja merupakan bagian yang penting dalam pembelanjaan perusahaan. Pembelanjaan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin (Riyanto, 1995 : 6).

Fungsi pembelanjaan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi lainnya dalam perusahaan, karena pada dasarnya pembelanjaan sangat erat berhubungan dengan pembelian, produksi, penjualan, dan masalah-masalah lain yang penting dalam perusahaan. Mengingat fungsi pembelanjaan yang berkaitan erat dengan fungsi-fungsi yang lain, maka kegagalan dalam salah satu fungsi perusahaan akan menghambat fungsi perusahaan yang

lainnya, sehingga hal tersebut akan berpengaruh juga terhadap efisiensi perusahaan.

Mengingat arti pentingnya efisiensi tersebut bagi perusahaan, maka berbagai cara dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengatasi hal tersebut. Mengadakan pengaturan modal kerja agar perusahaan dapat menjalankan usahanya dengan efisien merupakan salah satu cara mengatasi hal tersebut. Penggunaan modal kerja yang tepat dapat memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efisien, serta terhindar dari kekurangan atau kelebihan modal kerja. Kecuali itu juga dapat memberikan beberapa keuntungan, antara lain: melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja yang disebabkan oleh turunnya nilai dari aktiva lancar, memungkinkan perusahaan untuk dapat menghadapi kesulitan keuangan yang terjadi (Munawir, 1998 : 116). Penggunaan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, sehingga timbul dana yang menganggur, akibatnya perusahaan menderita kerugian. Sebaliknya jika dalam perusahaan terjadi kekurangan modal kerja maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya dapat diperoleh.

Analisis mengenai sumber penggunaan modal kerja sangat diperlukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menggunakan sumber dana yang dimilikinya. Disamping itu, bagi pihak intern perusahaan analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan modal kerja. Dan bagi pihak ekstern perusahaan berguna untuk memutuskan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan. Kecuali hal-hal tersebut diatas analisis sumber

dan penggunaan modal kerja dapat digunakan untuk memberikan input terhadap manajer keuangan tentang hal-hal yang terjadi terutama ketidakwajaran baik peningkatan maupun penurunan modal kerja secara rinci dari struktur modal kerja itu, sebagai dasar penilaian pembelanjaan perusahaan, yaitu menunjukkan besarnya pertumbuhan perusahaan yang dibelanjai dari dalam dan luar perusahaan, sebagai perencanaan pembelanjaan jangka menengah dan jangka panjang, merupakan alternatif perkiraan perubahan kas (Gitosudarmo dan Basri, 200 : 52).

Berdasarkan latar belakang ini penulis ingin menganalisis tentang **“Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Berdasarkan Rasio Aktivitas dan Rentabilitas Modal Kerja”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan modal kerja pada Industri Rokok?
2. Apakah penggunaan modal kerja pada Industri Rokok semakin efisien?

#### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini pembahasan hanya dibatasi pada perkembangan modal kerja dengan menggunakan rasio aktivitas unsur-unsur modal kerja yang meliputi perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja. Sedangkan pembahasan mengenai efisiensi modal kerja menggunakan metode *least square* (metode kuadrat terkecil).

Data yang digunakan adalah data keuangan perusahaan dari tahun 1998 sampai dengan 2001 yang meliputi Neraca dan Laporan Laba Rugi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perkembangan modal kerja pada Industri Rokok dilihat dari rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja.
2. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja pada Industri Rokok.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam mengelola dan menggunakan modal kerjanya dan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan usahanya.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah literatur pustaka dan dapat menjadi bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan yang teoritis yang diperoleh selama mengikuti kuliah dalam praktek yang sesungguhnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **Bab I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijabarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **Bab II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan atau mendukung penelitian dan yang menjadi dasar maupun alat analisis dalam penelitian.

### **Bab III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, obyek penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, data yang diperlukan dan teknik analisis data.

### **Bab IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini akan menguraikan gambaran singkat perusahaan.

### **Bab V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi pengolahan data dari hasil penelitian dan jawaban-jawaban dari permasalahan yang diangkat. Data-data dianalisis berdasarkan teori-teori dan teknik-teknik analisis data yang digunakan. Adapun data yang digunakan adalah data-data keuangan perusahaan yang diteliti.

### **Bab VI : PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja secara umum adalah dana yang digunakan untuk menghasilkan “*current income*” yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk digunakan dalam pembelanjaan operasional, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya, di mana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya (Riyanto, 1995 : 57-58).

Konsep modal kerja yang umum dipergunakan yaitu (Munawir, 1998 : 114 – 115):

##### 1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan pada jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*). Dalam konsep ini tidak mementingkan kualitas dari modal kerja, baik itu modal kerja yang berasal dari hutang jangka panjang atau hutang jangka pendek, sehingga dengan modal kerja yang besar tidak mencerminkan *margin of safety* pada kreditur jangka pendek yang besar juga, bahkan modal kerja yang besar menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan



datang, serta tidak mencerminkan likuiditas perusahaan yang bersangkutan.

## 2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Konsep ini menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya dan menunjukkan *margin of safety* atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi di masa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya.

## 3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi dana yang dimiliki dalam menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*) ada sebagian dana yang akan digunakan untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Misalnya: bangunan, mesin-mesin, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

## B. Macam-macam Modal Kerja

Modal kerja dapat digolongkan menjadi beberapa bagian yaitu (Gitosudarmo dan Basri, 2000 : 35 – 36):

### 1. Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus ada dalam perusahaan setiap saat untuk menjamin kelancaran kegiatan operasi, ini dapat dibedakan menjadi:

#### (a) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)

Modal kerja primer yaitu modal kerja yang harus ada dalam perusahaan setiap saat untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.

#### (b) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)

Modal kerja normal yaitu jumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal.

### 2. Modal kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, ini dapat dibedakan menjadi:

#### (a) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)

Modal kerja musiman yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.

(b) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)

Modal kerja siklis yaitu yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.

(c) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)

Modal kerja darurat yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya (misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi, dsb).

### C. Elemen Modal Kerja

Modal kerja mempunyai beberapa elemen, yaitu:

1. Kas

Kas adalah unsur aktiva yang mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi.

Hal-hal yang mempengaruhi besarnya kebutuhan kas adalah:

(a) Kebutuhan transaksi

Perusahaan membutuhkan kas untuk menjalankan fungsi-fungsinya sehari-hari. Tingkat aktivitas perusahaan akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja dan kecukupan kas memungkinkan perusahaan untuk melaksanakan transaksi dengan lancar.

(b) Kebutuhan pencegahan

Pencegahan dimaksud adalah pencegahan terhadap hal-hal yang terjadi diluar perhitungan perusahaan.

(c) Kebutuhan spekulasi

Kebutuhan akan kas untuk mendapatkan keuntungan dari perubahan harga-harga dimasa yang akan datang.

2. Piutang

Piutang adalah aktiva yang menunjukkan jumlah tagihan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil penjualan barang atau jasa dalam kegiatan usahanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang adalah:

- (a) Penjualan kredit
- (b) Kebijakan kredit
- (c) Jangka waktu kredit.

3. Persediaan

Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk dijual lagi oleh perusahaan. Macam-macam persediaan yaitu:

(a) Persediaan bahan baku (*Raw Material Inventory*)

Barang-barang yang belum digunakan untuk proses produksi dalam perusahaan.

(b) Persediaan barang dalam proses (*Work in Process Inventory*)

Barang-barang yang sudah masuk dalam proses produksi, tetapi belum selesai.

(c) Persediaan barang jadi (*Finish Goods Inventory*)

Barang-barang yang sudah selesai diproduksi dan siap untuk dijual.

#### D. Aspek Modal Kerja

Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan di samping memungkinkan untuk beroperasi secara efisien dan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga dapat memberikan beberapa keuntungan antara lain (Munawir, 1998 : 116):

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya *credit standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada langganannya.
6. Memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan pelanggan.

### **E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi perusahaan tidaklah mudah, ada beberapa fakta yang mempengaruhi. Jumlah modal kerja dipengaruhi oleh (Munawir, 1998 : 117 – 119):

#### **1. Sifat atau tipe perusahaan**

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena perusahaan jasa tidak membutuhkan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan.

#### **2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan barang itu.**

Makin lama waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Selain itu, semakin besar harga pokok per satuan barang yang dijual semakin besar pula kebutuhan akan modal kerjanya.

#### **3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan**

Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan. Sebaliknya jika pembayaran atas bahan atau barang dagangan yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

#### 4. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan. Untuk memperkecil jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tidak dapat ditagih, perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena dengan diberikan potongan para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

#### 5. Tingkat perputaran persediaan

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien.

### **F. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua bagian pokok yaitu (Munawir, 1998 : 119):

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas yang biasa.

Sumber modal kerja yang normal pada suatu perusahaan adalah (Munawir, 1998 : 120 – 123):

1. Hasil operasi perusahaan

Adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

3. Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.

4. Penjualan saham atau obligasi

Perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Penggunaan aktiva lancar yang menyebabkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut (Munawir., 1998 : 125 – 127):

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan.

2. Kerugian-kerugian yang derita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga.

3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang.



4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya.
5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar.
6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya.

### **G. Sumber Pemenuhan Modal Kerja**

Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi dari dua sumber (Gitosudarmo dan Basri, 2000 : 42 – 44):

1. Sumber intern (*internal sources*).

Sumber intern adalah modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri.

Sumber modal kerja intern terdiri dari:

- (a) Laba yang ditahan.
- (b) Penjualan aktiva tetap yang dilaksanakan oleh perusahaan.
- (c) Keuntungan penjualan surat-surat berharga atau efek di atas harga nominal.
- (d) Cadangan penyusutan.

2. Sumber ekstern (*external sources*).

Sumber ekstern adalah modal kerja yang berasal dari luar perusahaan.

Pemenuhan modal kerja dapat diambilkan dari sumber-sumber dari luar perusahaan yang merupakan hutang bagi perusahaan. Pihak-pihak luar sebagai sumber pemenuhan modal kerja adalah:

- (a) Supplier
- (b) Bank
- (c) Pasar modal

#### **H. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja**

Efisiensi adalah menghubungkan antara input dengan output atau dapat diartikan dengan masukan yang lebih kecil untuk menghasilkan output yang lebih besar. Sebagai contoh efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Sedangkan efisiensi penggunaan modal kerja adalah seberapa besar jumlah dana yang ditanamkan pada modal kerja agar dapat menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu.

Penggunaan modal kerja dikatakan efisien bila modal kerja yang tersedia digunakan secara penuh. Pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat perputaran modal kerja. Penggunaan modal kerja dikatakan efisien bila tingkat perputaran modal kerja dalam perusahaan sama atau lebih besar dari tahun ke tahun. (Munawir, 1998 : 80).

#### **I. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja (Statement of Fund/Statement of Financial Changes)**

Sebagai dasar perencanaan, pengelolaan dan pengawasan modal kerja dimasa yang akan datang bagi manajemen diperlukan laporan modal kerja yang menunjukkan secara rinci terjadinya kenaikan atau penurunan modal kerja dari tahun ke tahun berikutnya serta penyebab terjadinya kenaikan atau

penurunan itu. Perubahan modal kerja yang terjadi dengan kenaikan aktiva lancar dan penurunan hutang lancar dinilai amat baik apabila berasal dari operasi perusahaan yang bersangkutan, dapat dinilai kurang baik apabila modal kerja itu berasal dari hutang jangka panjang.

Laporan perubahan modal kerja akan menunjukkan (Gitosudarmo dan Basri, 2000 : 49 – 50):

1. Perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja yaitu perubahan masing-masing pos aktiva lancar atau hutang lancar dan perubahannya secara keseluruhan dalam periode tertentu.
2. Sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja dan darimana modal kerja diperoleh serta berbagai penggunaan modal kerja tersebut.

Untuk dapat mengetahui perubahan modal kerja dengan membandingkan neraca dua tahun yang berurutan dan kemudian diperhitungkan perubahan kenaikan atas penurunan modal kerja.

#### **J. Analisis Rasio**

Rasio menggambarkan suatu hubungan (hubungan matematis) antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain yang memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menelaah, mengukur dan mempelajari kelemahan serta kekuatan yang dihadapi perusahaan dalam bidang keuangan. Bahan yang digunakan untuk menganalisis rasio adalah laporan keuangan yang secara periodik dikeluarkan

perusahaan. Analisis rasio juga merupakan perbandingan dari beberapa rekening dalam laporan keuangan. Maka analisis rasio ini merupakan alat bantu yang penting dalam pengambilan keputusan finansial. Dalam hal ini hanya akan membahas rasio aktivitas yang meliputi: perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas, perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja.

### Rasio Aktivitas

Rasio-rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan mendayagunakan aktivitya. Rasio-rasio ini sering disebut *turn over ratio*, karena memperlihatkan tingkat kecepatan berputarnya aktiva yang dimiliki untuk mencapai tingkat penjualan pada suatu periode waktu. Rasio tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan pendayagunaan aktivitya baik, sedang rasio yang rendah menunjukkan keadaan sebaliknya.

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan dan mengendalikan dana atau sumber-sumber yang dimilikinya. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan penjualan dengan berbagai investasi dalam aktiva.

Yang termasuk rasio ini antara lain:

#### 1. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

## 2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

## 3. Perputaran Modal Kerja

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang diperoleh untuk setiap rupiah modal kerja.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Pejualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

## 4. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal Tahun} + \text{Kas Akhir Tahun}}{2}$$

## Rentabilitas Modal Kerja

Rentabilitas modal kerja mencerminkan keuntungan yang diperoleh tanpa memperhatikan asal pendanaan atas aktiva yang dimiliki dan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

$$\text{Rentabilitas Modal Kerja} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

## K. Perencanaan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja

Perubahan dari aktivitas usaha suatu perusahaan akan mengakibatkan perubahan terhadap kebutuhan modal kerja yaitu (Gitosudarmo dan Basri, 2000 : 40 – 42):

### 1. Periode perputaran modal kerja

Periode perputaran modal kerja adalah dimulai dari saat dimasa kas diinvestasikan ke dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat di mana kembali lagi menjadi kas.

### 2. Rata-rata pengeluaran kas per periode

Rata-rata pengeluaran kas per periode adalah hasil perhitungan rata-rata dari segala pengeluaran kas untuk melaksanakan kegiatan perusahaan sehari-hari baik berupa pembelian bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja, biaya overhead, biaya administrasi umum dan penjualan.

## L. Analisis Trend

Trend adalah perkembangan jangka panjang dalam suatu runtut waktu yang dapat digambarkan dalam garis lurus/sebuah kurva. Cara mengukur trend ini dengan menggunakan metode *Least Square*.

Metode *Least Square* yaitu suatu perkiraan atau taksiran mengenai nilai a dan b dari persamaan  $Y = a + bX$  yang didasarkan atas hasil observasi.

Dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

dimana:

Y = tingkat perputaran kas, piutang, persediaan, modal kerja dan rentabilitas modal kerja

X = nilai waktu yang dihitung dari periode dasar

a = nilai trend periode dasar

b = koefisien kecenderungan

n = jumlah tahun data

### **BAB III**

#### **METODA PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus yaitu penelitian pada suatu obyek tertentu dan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Hasil dari kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku bagi data dan obyek yang telah diteliti.

##### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2004 dan dilaksanakan di pojok BEJ Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dengan mencari data laporan keuangan perusahaan selama tahun 1998 hingga tahun 2001.

##### **C. Obyek Penelitian**

Obyek yang diteliti adalah laporan keuangan industri rokok yang meliputi PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. BAT Indonesia Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk selama tahun 1998 sampai tahun 2001. Laporan keuangan meliputi Neraca dan Laporan Laba Rugi.



#### **D. Variabel Penelitian**

1. Variabel penelitian masalah pertama adalah perkembangan modal kerja. Modal kerja dikatakan meningkat apabila modal kerja yang ada pada perusahaan meningkat dari tahun ke tahun atau dapat dikatakan modal kerja lebih besar dari tahun sebelumnya.
2. Variabel penelitian yang kedua adalah penggunaan modal kerja dikatakan semakin efisien. Modal kerja dapat dikatakan efisien apabila tingkat perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja dalam perusahaan sama atau lebih besar dari tahun ke tahun atau dapat dikatakan tingkat perputaran lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengetahui suatu data dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini meliputi Neraca dan Laporan Laba Rugi.

#### **F. Data yang Diperlukan**

1. Gambaran umum perusahaan
2. Data-data neraca perusahaan selama 4 tahun
3. Data-data laporan laba rugi selama 4 tahun.

## G. Teknik Analisis Data

Langkah yang ditempuh untuk menjawab permasalahan pertama adalah:

**Menghitung rasio aktivitas berdasarkan data laporan keuangan perusahaan yang meliputi:**

### 1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal Tahun} + \text{Kas Akhir Tahun}}{2}$$

### 2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

### 3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

### 4. Perputaran Modal Kerja

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Pejualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

**Menghitung rentabilitas modal kerja berdasarkan data laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:**

$$\text{Rentabilitas Modal Kerja} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

Bila dari tahun ke tahun perputaran rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja bertambah besar dikatakan bahwa perkembangan modal kerja meningkat. Tetapi bila rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja dari tahun ke tahun naik turun maka perkembangan modal kerja dikatakan berfluktuasi.

Langkah untuk menjawab permasalahan kedua adalah sebagai berikut:

**Menghitung trend dengan metode kuadrat terkecil berdasarkan rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja.**

Menghitung trend berdasarkan data pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Rasio Aktivitas Modal Kerja**

Keterangan	1998	1999	2000	2001
Perputaran Kas	XXX	XXX	XXX	XXX
Perputaran Piutang	XXX	XXX	XXX	XXX
Perputaran Persediaan	XXX	XXX	XXX	XXX
Perputaran Modal Kerja	XXX	XXX	XXX	XXX



**Tabel 2**  
**Rentabilitas Modal Kerja**

Keterangan	1998	1999	2000	2001
Rentabilitas Modal Kerja	XXX	XXX	XXX	XXX

Setelah rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja diketahui, maka selanjutnya untuk mengetahui efisien atau tidaknya penggunaan modal kerja menggunakan metode *Least Square* dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

dimana:

Y = tingkat perputaran kas, piutang, persediaan, modal kerja dan rentabilitas modal kerja

X = nilai waktu yang dihitung dari periode dasar

a = nilai trend periode dasar

b = koefisien kecenderungan

n = jumlah tahun data

Penggunaan kas, piutang, persediaan, modal kerja dan rentabilitas modal kerja dikatakan efisien apabila nilai b positif (+), garis trend mempunyai kecenderungan untuk naik atau perputaran modal kerja dari tahun ke tahun

mengalami kenaikan. Jika perputaran modal kerja meningkat berarti periode dana yang tertanam juga akan semakin cepat.

Penggunaan modal kerja dikatakan tidak efisien apabila perhitungan nilai  $b$  negatif (-), berarti garis trend mempunyai kemiringan negatif. Hal ini berarti perputaran modal kerja semakin menurun dari tahun ke tahun dan periode terikatnya modal kerja semakin lama.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. PT Gudang Garam Tbk

##### 1. Induk Perusahaan PT Gudang Garam Tbk (“Perseroan”)

Perseroan yang semula bernama PT Perusahaan Rokok Tjap “Gudang Garam “ Kediri (PT Gudang Garam), didirikan dengan akte Suroso SH, wakil notaris sementara di Kediri, tanggal 30 Juni 1971 No. 10, diubah dengan akte notaris yang sama tanggal 13 Oktober 1971 No. 13, akte-akte ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/197/7 tanggal 17 November 1971, didaftarkan di Pengadilan Negeri Kediri dengan No. 32/1971 tanggal 26 November 1971, dan diumumkan dalam Tambahan No. 586 pada Berita Negara No. 104 tanggal 28 Desember 1971. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dalam rangka penyesuaian dengan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dilakukan dengan akte Wachid Hasyim SH, notaris di Surabaya, tanggal 19 Juni 1997 No. 58, yang antara lain merubah nama Perseroan menjadi PT Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Tbk (disingkat PT Gudang Garam Tbk); akte ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C2.1873 HT.01.14.Th98 tanggal 19 Maret 1998, didaftarkan dengan No. TDP 13111300014 pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Kediri, agenda No.

17/BH.13.11/VI/1998 tanggal 4 Juni 1998, dan diumumkan dalam Tambahan No. 4426 pada Berita Negara No. 62 tanggal 4 Agustus 1998.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perseroan bergerak di bidang industri rokok. Perseroan merupakan kelanjutan dari perusahaan perorangan yang didirikan tahun 1958. pada tahun 1969 berubah status menjadi Firma dan pada tahun 1971 menjadi Perseroan Terbatas Operasi komersial dimulai tahun 1958.

Perseroan berdomisili di Indonesia dengan Kantor Pusat di Jl. Semampir II/1, Kediri, Jawa Timur, Kantor Perwakilan Jakarta di Jl. Jenderal A. Yani 79, dan Kantor Perwakilan Surabaya di Jl. Pengenal 7-15, Surabaya, Jawa Timur.

Susunan pengurus Perseroan akhir tahun 2001 dan 2000 adalah sebagai berikut:

Tahun 2001

1. Presiden Komisaris : Tn/Mr Rachman Halim
2. Komisaris-komisaris : Tn/Mr Yudiono Muktiwidjojo  
Ny/Mrs Juni Setiawati Wonowidjojo
3. Presiden Direktur : Tn/Mr Djajusman Surjowijono
4. Wakil Presiden Direktur : Tn/Mr Mintarya
5. Wakil Presiden Direktur : Tn/Mr Susilo Wonowidjojo
6. Direktur-direktur : Tn/Mr Haji Rinto Harno  
Tn/Mr Hadi Soetirto  
Tn/Mr Gabriel Tasman

Tn/Mr Heru Budiman

Tn/Mr Albertus Setiawan Tjahjadi

Tn/Mr Mintarjo Widya

Tn/Mr Djohan Harijono

Tahun 2000

1. Presiden Komisaris : Tn/Mr Rachman Halim
2. Komisaris-komisaris : Tn/Mr Haji Somala Wiria  
Ny/Mrs Juni Setiawati Wonowidjojo
3. Presiden Direktur : Tn/Mr Djajusman Surjowijono
4. Wakil Presiden Direktur : Tn/Mr Yudiono Muktiwidjojo
5. Wakil Presiden Direktur : Tn/Mr Mintarya
6. Wakil Presiden Direktur : Tn/Mr Susilo Wonowidjojo
7. Direktur-direktur : Tn/Mr Haji Rinto Harno  
Tn/Mr Hadi Soetirto  
Tn/Mr Gabriel Tasman  
Tn/Mr Heru Budiman  
Tn/Mr Albertus Setiawan Tjahjadi  
Tn/Mr Mintarjo Widya  
Tn/Mr Djohan Harijono

Per 31 Desember 2001 dan 2000 Perseorangan mempekerjakan masing-masing 41.461 dan 41.362 karyawan.



Mayoritas saham Perseroan dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh keluarga Wonowidjojo, yang juga memiliki secara langsung maupun tidak langsung beberapa perusahaan di Indonesia dan luar negeri.

## 2. Anak Perusahaan PT Surya Pamenang

PT Surya Pamenang didirikan dengan akte Suroso SH, notaris di Kediri, tanggal 26 November 1990 No. 47, diubah dengan akte notaris yang sama tanggal 27 Februari 1991 No. 37. Akte-akte ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No.C2-642 HT.01.01.Th.91 tanggal 2 Maret 1991, didaftarkan di Pengadilan Negeri Kediri dengan No. 5/1991 dan No 6/1991 tanggal 11 Maret 1991, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1420 pada Berita Negara No. 42 tanggal 24 Mei 1991. Anggaran Dasar anak perusahaan telah beberapa kali diubah, terakhir dengan akte Paulus Bingadiputra SH, notaris di Kediri, tanggal 14 Maret 1997, No 118. Akte ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No C2-5358.Ht.01.04.TH.97 tanggal 24 Juni 1997, didaftarkan dengan No. TDP 13111600125 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Kediri, agenda No. 18/BH.13-11/VIII/1997 tanggal 15 Agustus 1997 dan diumumkan dalam Tambahan No. 3282 pada Berita Negara No. 49 tanggal 19 Juni 1998, diralat dengan Tambahan No. 3282a pada Berita Negara No. 72 tanggal 8 September 1998.

Sampai akhir 2001 anak perusahaan bergerak di bidang industri kertas, produksi komersial dimulai 1 Juli 1993. Per akhir 2001 dan 2000

anak perusahaan PT Surya Pamenang memperkerjakan masing-masing 1.009 dan 969 karyawan.

Anak perusahaan PT Surya Pamenang adalah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat di Jl. Semampir II/1, Kediri, Jawa Timur dan pabrik di desa Ngebrak, Kediri, Jawa Timur.

### 3. Anak Perusahaan PT Pandya Perkasa

PT Pandya Perkasa didirikan dengan akte Paulus Bingadiputra SH, notaris di Kediri, tanggal 18 Agustus 1992 No. 31. Akte ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C2-10497 HT.01.01.Th.92 tanggal 26 Desember 1992, didaftarkan di Pengadilan Negeri Surabaya dengan No. 212/1993 tanggal 15 Februari 1993, dan diumumkan dalam Tambahan No. 3799 pada Berita Negara No. 67 tanggal 20 Agustus 1993. Anggaran Dasar anak perusahaan telah diubah dengan akte Paulus Bingadiputra SH, notaris di Kediri, tanggal 30 April 1998 No. 46. Akte ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C-8722 HT.01.04-TH.99 tanggal 20 Mei 1999, didaftarkan dengan No.TDP 130115205991 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Surabaya, agenda No. 1683/BH.13.01/Desember/1999 tanggal 30 Desember 1999, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1015 pada Berita Negara No. 16 tanggal 25 Februari 2000.

Sampai akhir 2001 anak perusahaan bergerak di bidang perdagangan dan jasa. Per 31 Desember 2001 dan 2000 anak perusahaan PT Pandya Perkasa mempekerjakan masing-masing 5 dan 7 karyawan.

Anak perusahaan PT Pandya Perkasa adalah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dengan kantor di Jl. Pengenal 7-15, Surabaya, Jawa Timur.

Dalam pembukuan dan pelaporan keuangannya Perseroan dan anak perusahaan menganut kebijakan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan tahun terakhir 31 Desember 2001 dan 2002, adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan, yang disajikan dalam jutaan rupiah, disusun atas dasar akrual dengan konsep harga perolehan/nilai historis, kecuali untuk saham tersedia untuk dijual dan aktiva tetap tertentu yang telah dinilai kembali.

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan merupakan konsolidasi dari laporan keuangan induk perusahaan PT Gudang Garam Tbk dan laporan keuangan konsolidasi anak perusahaan PT Surya Pamenang, dengan persentase pemilikan 100% kurang satu saham; laporan keuangan konsolidasi PT Surya Pamenang merupakan konsolidasi dari laporan keuangan PT Surya Pamenang dan laporan keuangan anak perusahaan PT Pandya Perkasa, dengan persentase pemilikan 99,9%.

c. Pengakuan pendapatan

Pendapatan penjualan/jasa dibukukan berdasarkan pengiriman barang atau penyerahan jasa kepada pembeli, sesuai dengan syarat penjualannya.

d. Penilaian persediaan

Persediaan dinilai menurut harga yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*).

Harga perolehan barang jadi rokok dihitung berdasarkan beban pokok produksi rata-rata sebenarnya, ditambah beban pembungkusan dan pita cukai (termasuk PPN) untuk rokok yang telah dibungkus dan diberi pita cukai. Harga perolehan barang jadi kertas karton dihitung berdasarkan beban pokok produksi rata-rata sebenarnya ditambah beban pembungkusan. Harga perolehan barang dagangan (pada PT Pandya Perkasa) dihitung dengan metode FIFO. Harga perolehan barang dalam pengolahan dihitung berdasarkan beban pokok produksi rata-rata sebenarnya sesuai dengan tingkat penyelesaiannya. Harga perolehan bahan baku/pembantu, suku cadang dan keperluan pabrik dihitung dengan metode rata-rata.

Pita cukai dinilai dengan harga beli, sedangkan PPN rokok yang termasuk dalam pita cukai rokok sejak Oktober 2000 dinilai sebesar 8,4% dari nilai nominal pita cukai sesuai dengan peraturan Pemerintah.

e. Penyisihan piutang ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu dilakukan berdasarkan penelaahan manajemen atas status masing-masing debitur pada akhir tahun. Piutang yang tidak tertagih dihapuskan.

f. Saham tersedia untuk dijual

Saham yang dimiliki Perseroan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual (*available for sale*) dan dicatat sebesar nilai wajar/harga pasar. Laba atau rugi yang belum direalisasi dimasukkan sebagai komponen ekuitas dan baru akan diakui sebagai penghasilan atau beban pada saat realisasi.

g. Investasi jangka panjang

Investasi jangka panjang dalam saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat dengan metode biaya (*cost method*), sedangkan yang kepemilikannya 20% sampai dengan 50% dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*). Untuk yang kepemilikannya lebih dari 50% telah dikonsolidasikan.

h. Aktiva tetap

Aktiva tetap (diluar tanah) Perseroan perolehan sejak 1987 sampai dengan 1991 dan aktiva tetap Perseroan yang dinilai kembali di atas disajikan dengan harga perolehan/nilai revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung sejak tahun aktiva yang bersangkutan digunakan, dengan cara garis lurus (*straight-line method*) untuk bangunan, jalan dan jembatan dan dengan metode saldo menurun

ganda (*double-declining-balance method*) untuk aktiva tetap lainnya, berdasarkan taksiran masa manfaatnya.

Untuk aktiva tetap (diluar tanah) Perseroan yang diperoleh sejak 1992 dan aktiva tetap (diluar tanah dan aktiva direvaluasi) anak perusahaan PT Surya Pamenang, penyusutan dihitung sejak bulan aktiva yang bersangkutan digunakan, dengan cara garis lurus (*straight-line method*). Penyusutan aktiva tetap anak perusahaan PT Pandya Perkasa dihitung dengan metode saldo menurun ganda (*double-declining-balance method*).

i. Goodwill

Goodwill diamortisasi dengan cara garis lurus (*straight-line method*) selama 20 tahun.

j. Laba per saham

Laba per saham dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar/ditempatkan dalam tahun yang bersangkutan.

**B. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk**

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 19 Oktober 1963 berdasarkan akta Notaris Anwar Mahajudin, SH, No. 69. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/59/15 tanggal 30 April 1964 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 1964. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami

beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 96 tanggal 20 Juli 2001 dari Notaris Aulia Taufani, SH, Notaris Pengganti Sutjipto, SH, sehubungan dengan penurunan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Anggaran dasar ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-07120.HT.01.04.TH.2001 tanggal 31 Agustus 2001.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi, antara lain industri dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Perusahaan berkedudukan di Surabaya, dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya serta memiliki pabrik yang berlokasi di Surabaya, Pandaan dan Malang.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Pada tahun 1930, industri rumah tangga ini diresmikan dengan dibentuknya NVBM Handel Maatschapij Sampoerna.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 27 Juni 2001, yang diaktakan dengan akta Notaris No. 117 tanggal 27 Juni 2001 dari Notaris Ny. Wahyu Nuran, S.H., Notaris Pengganti Sutjipto, S.H., susunan anggota komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2001 adalah sebagai berikut:

#### Komisaris

1. Putera Sampoerna : Presiden Komisaris
2. Boedi Sampoerna : Wakil Presiden Komisaris

3. Soetjahjono Winarko : Komisaris
4. Ekadharmajanto Kasih : Komisaris
5. Phang Cheow Hock : Komisaris
6. James Paul Barnes : Komisaris

#### Direksi

1. Michael Joseph Sampoerna : Presiden Direktur
2. Hendra Prasetya : Direktur
3. Djoko Susanto : Direktur
4. Edward Harvey Frankel : Direktur
5. Sugiarta Gandasaputra : Direktur

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada komisaris dan direksi Perusahaan dan Anak Perusahaan berjumlah 137,2 miliar dan 87,7 miliar masing-masing untuk tahun 2001 dan 2000. Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki kurang lebih 38.053 dan 38.116 orang karyawan tetap (tidak diaudit) masing-masing pada tahun 2001 dan 2000.

#### Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Perusahaan

##### 1. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun sesuai dengan prinsip dan praktek yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep biaya perolehan, kecuali untuk investasi jangka pendek tertentu yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih, investasi pada perusahaan asosiasi tertentu yang dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*) dan



aktiva tetap tertentu yang telah dinilai kembali. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah rupiah.

## 2. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi mencakup akun-akun Perusahaan dan Anak Perusahaan. Bagian proporsional pemegang saham minoritas atas ekuitas Anak Perusahaan disajikan dalam akun Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi dalam neraca konsolidasi.

Investasi saham dimana Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai kepemilikan saham 20% sampai dengan 50% dicatat berdasarkan metode ekuitas (*equity method*), dimana biaya perolehan investasi saham tersebut akan ditambah atau dikurangi dengan bagian laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sesuai dengan persentase kepemilikan saham Perusahaan atau Anak Perusahaan. Bagian laba (rugi) bersih akan disesuaikan dengan amortisasi selisih lebih biaya perolehan atas nilai wajar aktiva bersih Anak Perusahaan yang dapat diidentifikasi pada saat perolehan (*goodwill*) dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 dan 10 tahun.

## 3. Investasi Jangka Pendek

Deposito berjangka dan surat berharga dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun dicatat sebagai Investasi Jangka Pendek. Surat berharga dinyatakan sebagai nilai wajar.

#### 4. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan dan Anak Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

#### 5. Persediaan

Produk manufaktur dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or netrealizable value*). Persediaan tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*), kecuali untuk persediaan pita cukai yang ditentukan dengan metode identifikasi khusus (*specific identification method*).

#### 6. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali untuk aktiva tetap tertentu yang telah dinilai kembali berdasarkan peraturan pemerintah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan kecuali tanah yang tidak disusutkan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aktiva tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang Akuntansi Tanah, biaya perolehan tanah yang diperoleh sejak tanggal 1 Januari 1999 tidak termasuk biaya-biaya lain yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan izin

atas tanah. Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan izin atas tanah tersebut, ditangguhkan dan disajikan pada akun Aktiva Tidak Lancar – Lain-lain dalam neraca konsolidasi serta diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

#### 7. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas nilai wajar aktiva bersih Anak Perusahaan yang dapat diidentifikasi pada saat perolehan dan diamortisasi selama 5 dan 10 tahun dengan menggunakan metode garis lurus

#### 8. Saham Beredar yang Diperoleh Kembali

Saham beredar yang diperoleh kembali dicatat dengan metode nilai nominal (*tar value method*) dan disajikan sebagai pengurang modal ditempatkan dan disetor penuh pada neraca konsolidasi.

#### 9. Pengakuan Penghasilan dan Beban

Penghasilan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang atau jasa kepada distributor atau pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya.

#### 10. Manfaat Pensiun

Perusahaan dan Anak Perusahaan tertentu yang berdomisili di dalam negeri menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Kontribusi pensiun ditentukan dengan perhitungan aktuarial secara berkala mencakup jasa yang telah

diberikan (*past service costs*). Kontribusi terhadap Dana Pensiun ditanggung sepenuhnya oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan.

#### 11. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam rupiah berdasarkan kurs tengah terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

#### 12. Taksiran Beban (Manfaat) Pajak

Perusahaan dan Anak Perusahaan kecuali PT Perusahaan Dagang dan Industri Panamas (Panamas), menerapkan PSAK No. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan, yang mengharuskan adanya pencatatan akuntansi untuk menghitung pengaruh pajak atas pemulihan aktiva dan penyelesaian kewajiban pada nilai tercatatnya, serta pengakuan dan pengukuran aktiva dan kewajiban pajak tangguhan untuk pengaruh pajak dimasa mendatang atas kejadian-kejadian yang diakui dalam laporan keuangan, termasuk akumulasi rugi fiskal. Untuk masing-masing perusahaan yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas beda waktu dan akumulasi rugi fiskal, yang dapat berupa aktiva atau kewajiban disajikan dalam jumlah bersih. Panamas, Anak Perusahaan yang bergerak dibidang distribusi rokok, dikenakan pajak final atas penghasilan yang diperoleh berdasarkan Surat Ketetapan Direktorat Jenderal Pajak.

### 13. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

### C. PT. BAT Indonesia Tbk

PT. BAT Indonesia Tbk didirikan dalam kerangka Undang-undang No. 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing yang dibuat dihadapan Notaris Kartini Muljadi, SH, berdasarkan Akta Pendirian No. 199 tanggal 23 September 1979. Akta Pendirian beserta perubahannya telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A 5/421/20 tanggal 13 Oktober 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 92 tanggal 16 November 1979.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali diubah. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Singgih Susilo SH No. 143 tanggal 24 Juli 2000 berkaitan dengan perubahan modal ditempatkan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia (dahulu Menteri Hukum dan Perundang-undangan) dengan Surat Keputusan No. C-18483 HT.01.04.TH.2000 tanggal 23 Agustus 2000.

Perseroan bergerak di bidang industri, pemasaran dan penjualan cerutu, sigaret dan produk-produk lain yang dibuat dengan atau dari tembakau. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 7 Agustus 1917 dengan nama N.V. Indo-Egyptian Cigarette Company.

Pabrik dan kantor pusat Perseroan masing-masing berlokasi di Cirebon dan Jakarta. Pada tahun 1979, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sebanyak 6.600.000 lembar saham atau 30% dari 22.000.000 saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perseroan. Saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Perdana tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 20 Desember 1979 dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 16 Juni 1989.

Pada tanggal 23 Maret 2000, Perseroan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Penawaran Umum Terbatas I) sebanyak 44.000.000 saham Perseroan. Pernyataan pendaftaran tersebut menjadi efektif tanggal 24 April 2000 dan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya pada tanggal 25 Mei 2000.

Perseroan mempunyai kepemilikan langsung pada anak perusahaan yaitu RPMI adalah pemegang 80% saham PT. Rothmans Tritamas Distribusi (RTD) suatu perusahaan tidak aktif yang didirikan di Indonesia. Tidak ada saham yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut dan tidak ada nilai investasi yang dicatat dalam laporan keuangan RPMI. RTD dilikuidasi pada bulan Januari 2002. Pada tanggal 31 Desember 2001, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Presiden Direktur : Alastair F. Ross
2. Direktur : Rohit Anand

Naresh Kumar Serhi

Muhaimin Moeftie

Masudil Badri

Herman Satriyo Endro

3. Presiden Komisaris : Selo Soemardjan

4. Komisaris : Johann Roelofse

Subarto Zaini

Pada tanggal 31 Desember 2001, Perseroan dan anak perusahaan mempunyai karyawan tetap sejumlah 886 orang.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang ditetapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi PT. BAT Indonesia Tbk dan anak perusahaan (Grup) yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

1. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi ini disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali untuk aktiva tetap tertentu yang telah dinilai kembali. Laporan keuangan konsolidasi juga disusun berdasarkan konsp akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasi ini kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan rupiah yang terdekat.

2. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perseroan dan anak perusahaan dimana Perseroan mempunyai penyertaan saham dengan

hak suara lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung serta apabila Perseroan memiliki 50% atau kurang saham dengan hak suara tetapi dapat dibuktikan adanya pengendalian anak perusahaan konsolidasi sejak tanggal pengendalian telah beralih kepada Perseroan secara efektif dan tidak dikonsolidasi sejak tanggal pelepasan.

3. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tidak tertagih, yang diestimasi berdasarkan review atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan dalam periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

4. Persediaan

Barang jadi, bahan baku dan perlengkapan dan barang dalam proses diakui pada nilai terendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya overhead yang dapat diatribusi secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

5. Aktiva tetap dan penyusutan aktiva tetap

Aktiva tetap dicatat atas dasar harga perolehan. Kecuali tanah, semua aktiva tetap disusutkan berdasarkan metode garis lurus terhadap harga



perolehan, setelah dikurangi estimasi nilai sisa aktiva tetap yang bersangkutan.

6. Pembayaran di muka

Pembayaran dimuka diakui sebagai beban sesuai dengan masa manfaat yang diharapkan atas pembayaran tersebut dengan menggunakan metode garis lurus.

7. Biaya akuisisi dan integrasi

Biaya akuisisi terdiri dari seluruh imbal jasa dan beban eksternal lainnya yang berkaitan langsung dengan suatu akuisisi, seperti imbal jasa profesional yang dibayarkan kepada akuntan, penasehat hukum dan keuangan. Biaya integrasi terdiri dari seluruh biaya untuk mereorganisasi, merestrukturisasi dan mengintegrasikan suatu entitas yang diakuisisi. Biaya integrasi diakui sebagai beban pada saat terjadi.

8. Penjualan kotor dan beban

Penjualan kotor merupakan pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa yang dilakukan oleh grup termasuk cukai tembakau dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) setelah dikurangi potongan penjualan. Penjualan diakui berdasarkan pengiriman barang kepada pembeli sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian. Beban diakui berdasarkan metode akrual.

#### 9. Laba per saham

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang, jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

### **D. PT. Bentoel Internasional Investama Tbk**

#### 1. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Bentoel Internasional Investama Tbk (Perusahaan), didirikan berdasarkan akta No. 247 tanggal 11 April 1987 dari Misahardi Wilamarta, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1219.HT.01.01.Th.89 tanggal 4 Pebruari 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 10 Nopember 1989 Tambahan No. 2990/1989. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir pada tahun 2001 berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 102 tanggal 30 Mei 2001 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-Undangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-01751.HT.01.04.TH. 2001 tanggal 8 Juni 2001. Perusahaan berdomisili di Jakarta, dan kantor pusat beralamat di Menara Rajawali Lantai 26, Jln. Mega Kuningan Lot # 5.1 Jakarta 12950.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan antara lain adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, industri, pembangunan, kehutanan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1980, yang pada saat itu bergerak dalam bidang industri rotan. Saat ini Perusahaan bertindak sebagai induk perusahaan (holding company). Jumlah karyawan Perusahaan sebanyak 18 karyawan per 31 Desember 2001 dan 11 karyawan per 31 Desember 2000.

Berdasarkan Berita Acara Rapat No. 77 tanggal 30 Maret 2001, susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2001 adalah sebagai berikut:

- |                            |                          |
|----------------------------|--------------------------|
| a) Presiden Komisaris      | : Maurad Sofjan Arifin   |
| b) Komisaris               | : Frans Setiawan Widjaja |
| c) Komisaris Independen    | : Harianto Mangkusasono  |
| d) Presiden Direktur       | : Yaya Winarno Junardy   |
| e) Wakil Presiden Direktur | : Darjoto Setyawan       |
| f) Direktur                | : Henryanto Komala       |
|                            | Sun Alexander Yapeter    |
|                            | Theodorus Sunarlin       |

Seluruh anak perusahaan berdomisili di Malang, Jawa Timur.

## 2. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Desember 1989, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan

suratnya No. S1-074/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 1.200.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 5 Maret 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Sesuai dengan pengumuman tentang pemecahan saham (stock split) No. Peng-997/BEJ.1.1/U/07/97 tanggal 28 Juli 1997 yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ), ditetapkan tanggal perdagangan saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dimulai sejak tanggal 18 Agustus 1997.

Pada tanggal 28 Pebruari 2000 peningkatan modal dasar Perusahaan sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-Undangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-3988.HT.01.04-TH2000. Dengan demikian keseluruhan jumlah saham yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini adalah 166.250.000 saham.

Pada tanggal 28 Desember 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari ketua Bapepam dengan suratnya No. 70 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 1.346.625.000 saham biasa atas nama. Setiap pemegang saham yang memiliki 4 saham lama berhak memperoleh satu HMETD untuk membeli satu saham baru dengan nilai nominal Rp 50 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 170 per saham.



## KEBIJAKAN AKUNTANSI

### 1. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp). Laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

### 2. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung. Saldo dan transaksi termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

### 3. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing

disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

#### 4. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

#### 5. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

#### 6. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan persediaan, kecuali untuk persediaan pita cukai, ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Persediaan pita cukai dinyatakan berdasarkan biaya perolehan pita cukai tersebut termasuk pajak pertambahan nilainya.

Harga perolehan cukai dan pajak pertambahan nilainya untuk rokok yang terjual diperhitungkan sebagai bagian dari harga pokok penjualan.

Persediaan tiket masuk taman rekreasi dan tiket parkir dinyatakan berdasarkan harga pembelian dari Pemerintah Daerah.

Penyisihan penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap persediaan pada akhir tahun.

#### 7. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

#### 8. Investasi Saham

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

#### 9. Aktiva Tetap – Kepemilikan Langsung

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Bangunan dan prasarana disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus, aktiva tetap lainnya, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

#### 10. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat Perusahaan telah secara signifikan memindahkan resiko dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli. Disamping itu, tidak terdapat ketidakpastian yang signifikan sehubungan dengan arus penerimaan pendapatan dan penjualan dan biaya-biaya sehubungan dengan penjualan tersebut serta kemungkinan terjadinya

pengembalian barang. Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (accrual basis).

#### 11. Laba Per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun yang bersangkutan dengan memperhitungkan pengaruh retroaktif pembagian saham bonus.



## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis data dan pembahasan untuk mengetahui perkembangan modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 pada industri rokok yang meliputi PT. Gudang Garam Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. BAT Indonesia Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dengan analisis sebagai berikut:

#### **A. PT Gudang Garam Tbk**

##### **1. Analisis Perkembangan Modal Kerja**

Dalam mengukur perkembangan modal kerja selama jangka waktu 4 tahun pada PT. Gudang Garam Tbk penulis menggunakan rasio aktivitas yang meliputi: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja. Bahan yang digunakan untuk menganalisis perkembangan modal kerja dengan rasio ini adalah laporan keuangan yang secara periodik dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam hal ini penulis menyajikan laporan keuangan pada halaman lampiran.

Langkah-langkah untuk menjawab permasalahan pertama adalah sebagai berikut:

a. Menghitung Rasio Aktivitas

(1) Perputaran Kas

Untuk mengetahui berapa besar modal kerja yang tertanam dalam kas berputar dalam periode tertentu.

**Tabel 5.1**  
**Tabel Perhitungan Perputaran Kas PT. Gudang Garam Tbk**  
**Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Tahun	Penjualan Bersih (rupiah) (a)	Kas Awal (rupiah) (b)	Kas Akhir (rupiah) (c)	Rata-rata Kas (rupiah) (d)	Perputaran Kas (a : d)
1998	9.973.172.302.359	43.108.916.256	557.328.200.874	300.218.558.565	33,22 kali
1999	12.694.604.953.884	557.328.200.874	1.080.734.167.710	819.031.184.292	15,49 kali
2000	14.964.674.000.000	1.080.734.167.710	201.875.000.000	641.304.583.855	23,33 kali
2001	17.970.450.000.000	201.875.000.000	237.848.000.000	219.861.500.000	81,74 kali

Perputaran kas untuk tahun 1999 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 1998 yaitu dari 33,22 kali menjadi 15,49 kali. Pada tahun 2000 mengalami kenaikan sebanyak 23,33 kali dari tahun 1999. Begitu juga pada tahun 2001 mengalami kenaikan sebanyak 81,74 kali.

(2) Perputaran Piutang

Untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

**Tabel 5.2**  
**Tabel Perhitungan Perputaran Piutang PT. Gudang Garam Tbk**  
**Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Tahun	Penjualan Kredit (rupiah) (a)	Piutang Awal (rupiah) (b)	Piutang Akhir (rupiah) (c)	Rata-rata Piutang (rupiah) (d)	Perputaran Piutang (a : d)
1998	9.973.172.302.359	674.974.691.616	1.048.265.369.036	861.620.030.326	11,57 kali
1999	12.694.604.953.884	1.048.265.369.036	1.257.627.489.932	1.152.946.429.484	11,01 kali
2000	14.964.674.000.000	1.257.627.489.932	1.691.805.000.000	1.474.716.244.966	10,15 kali
2001	17.970.450.000.000	1.691.805.000.000	1.651.239.000.000	1.671.522.000.000	10,75 kali

Perputaran piutang untuk tahun 1999 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 1998 yaitu dari 11,57 kali menjadi 11,01 kali. Begitu juga pada tahun 2000 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 1999 yaitu dari 11,01 kali menjadi 10,15 kali. Pada tahun 2001 mengalami kenaikan sebanyak 10,75 kali dari tahun 2000.

### (3) Perputaran Persediaan

Untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu.

**Tabel 5.3**  
**Tabel Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Gudang Garam Tbk**  
**Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Tahun	Harga Pokok Penjualan (rupiah) (a)	Persediaan Awal (rupiah) (b)	Persediaan Akhir (rupiah) (c)	Rata-rata Persediaan (rupiah) (d)	Perputaran Persediaan (a : d)
1998	7.352.018.781.665	3.252.587.767.892	3.467.864.356.305	3.360.226.062.099	2,19 kali
1999	8.943.318.670.822	3.467.864.356.305	4.250.501.792.096	3.859.183.074.201	2,32 kali
2000	10.837.213.000.000	4.250.501.792.096	7.197.500.000.000	5.724.000.896.048	1,89 kali
2001	13.519.452.000.000	7.197.500.000.000	9.103.779.000.000	8.150.639.500.000	1,66 kali

Perputaran persediaan pada tahun 1999 mengalami kenaikan bila dibandingkan pada tahun 1998 yaitu dari 2,19 kali menjadi 2,32 kali. Sedangkan tahun 2000 mengalami penurunan dibandingkan tahun 1999 yaitu dari 2,32 kali menjadi 1,89 kali. Begitu juga tahun 2001 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2000 yaitu menjadi 1,66 kali.

#### (4) Perputaran Modal Kerja

Untuk mengetahui seberapa besar dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam suatu periode.

**Tabel 5.4**  
**Tabel Perhitungan Perputaran Modal Kerja**  
**PT. Gudang Garam Tbk**  
**Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Tahun	Penjualan Bersih (rupiah) (a)	Modal Kerja (rupiah) (b)	Perputaran Modal Kerja (a : b)
1998	9.973.172.302.359	2.699.753.772.886	3,69 kali
1999	12.694.604.953.884	4.531.454.171.925	2,80 kali
2000	14.964.674.000.000	4.568.099.000.000	3,28 kali
2001	17.970.450.000.000	6.064.692.000.000	2,96 kali

Perputaran modal kerja pada tahun 1999 mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 1998 yaitu dari 3,69 kali menjadi 2,80 kali. Sedangkan perputaran modal kerja tahun 2000 mengalami kenaikan bila dibandingkan tahun 1999 yaitu menjadi 3,28 kali. Perputaran modal kerja tahun 2001 mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2000 yaitu dari 3,28 kali menjadi 2,96 kali.

**b. Menghitung Rentabilitas Modal Kerja**

**Tabel 5.5**  
**Tabel Perhitungan Rentabilitas Modal Kerja PT. Gudang Garam Tbk**  
**Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Tahun	Laba Usaha (rupiah) (a)	Modal Kerja Rata-rata (rupiah) (b)	Rentabilitas Modal Kerja (a : b)
1998	1.968.653.532.541	2.296.930.801.436	0,86
1999	3.012.395.250.214	3.615.603.972.406	0,83
2000	3.254.663.000.000	4.549.776.585.963	0,72
2001	3.389.977.000.000	5.316.395.500.000	0,64

Tabel 5.6  
Tabel Rasio Aktivitas PT. Gudang Garam Tbk  
Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001

Keterangan	1998	1999	2000	2001
Perputaran Kas	33,22 kali	15,49 kali	23,33 kali	81,74 kali
Perputaran Piutang	11,57 kali	11,01 kali	10,15 kali	10,75 kali
Perputaran Persediaan	2,19 kali	2,32 kali	1,89 kali	1,66 kali
Perputaran Modal Kerja	3,69 kali	2,80 kali	3,28 kali	2,96 kali

Tabel 5.7  
Tabel Rentabilitas Modal Kerja PT. Gudang Garam Tbk  
Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001

Keterangan	1998	1999	2000	2001
Rentabilitas Modal Kerja	0,86	0,83	0,72	0,64

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa perkembangan modal kerja pada PT. Gudang Garam Tbk dalam jangka waktu 4 tahun yaitu mulai dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 berfluktuasi (naik turun dari tahun ke tahun).

## 2. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Analisis penggunaan modal kerja digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya. Dalam hal ini penulis menganalisis penggunaan modal kerja selama jangka waktu empat tahun di PT. Gudang Garam Tbk. Dalam menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja menggunakan metode *Least Square*. Untuk menghitung trend dengan metode kuadrat terkecil (*least square*) menggunakan data berdasarkan tabel 5.6 dan tabel 5.7.

Adapun langkah untuk menjawab permasalahan yang kedua adalah sebagai berikut:

Menghitung trend dengan metode *least square* dan menganalisis terhadap perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 5.8  
Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil  
Terhadap Perputaran Kas

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-3	33,22	-99,66	9
1999	-1	15,49	-15,49	1
2000	1	23,33	23,33	1
2001	3	81,74	245,22	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 153,78$	$\Sigma XY = 153,4$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{153,78}{4} = 38,45$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{153,4}{20} = 7,67$$

Persamaan trendnya adalah  $Y = 38,45 + 7,67X$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, a diperoleh angka sebesar 38,45 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran kas sebesar 38,45 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 7,67 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi

peningkatan perputaran kas sebesar 7,67 kali putaran. Tingkat perputaran kas dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 semakin efisien karena setiap tahunnya perputaran naik sebesar 7,67 kali putaran.

**Tabel 5.9**  
Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil  
Terhadap Perputaran Piutang

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-3	11,57	-34,71	9
1999	-1	11,01	-11,01	1
2000	1	10,15	10,15	1
2001	3	10,75	32,25	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 43,48$	$\Sigma XY = -3,32$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{43,48}{4} = 10,87$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{-3,32}{20} = -0,17$$

Persamaan trendnya adalah  $Y = 10,87 - 0,17X$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, a diperoleh angka sebesar 10,87 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran piutang sebesar 10,87 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka negatif sebesar 0,17 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi penurunan perputaran piutang sebesar 0,17 kali putaran. Tingkat perputaran piutang dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 ternyata tidak efisien karena setiap tahunnya perputaran piutang semakin menurun.



**Tabel 5.10**  
**Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil**  
**Terhadap Perputaran Persediaan**

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-3	2,19	-6,57	9
1999	-1	2,32	-2,32	1
2000	1	1,89	1,89	1
2001	3	1,66	4,98	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 8,06$	$\Sigma XY = -2,02$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{8,06}{4} = 2,02$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{-2,02}{20} = -0,1$$

Persamaan trendnya adalah  $Y = 2,02 - 0,1X$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, a diperoleh angka sebesar 2,02 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran persediaan sebesar 2,02 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka negatif sebesar 0,1 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi penurunan perputaran persediaan sebesar 0,1 kali putaran. Tingkat perputaran persediaan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 ternyata tidak efisien karena setiap tahunnya perputaran persediaan semakin menurun.

**Tabel 5.11**  
**Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil**  
**Terhadap Perputaran Modal Kerja**

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-3	3,69	-11,07	9
1999	-1	2,80	-2,80	1
2000	1	3,28	3,28	1
2001	3	2,96	8,88	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 12,73$	$\Sigma XY = -1,71$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{12,73}{4} = 3,18$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{-1,71}{20} = -0,09$$

Persamaan trendnya adalah  $Y = 3,18 - 0,09X$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, a diperoleh angka sebesar 3,18 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran modal kerja sebesar 3,18 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka negatif sebesar 0,09 artinya setiap terjadi penambahan waktu 1 tahun terjadi penurunan perputaran modal kerja sebesar 0,09 kali putaran. Tingkat perputaran modal kerja dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 ternyata tidak efisien karena setiap tahunnya perputaran modal kerja semakin menurun.

**Tabel 5.12**  
**Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil**  
**Terhadap Rentabilitas Modal Kerja**

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-3	0,86	-2,58	9
1999	-1	0,83	-0,83	1
2000	1	0,72	0,72	1
2001	3	0,64	1,92	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 3,05$	$\Sigma XY = -0,77$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{3,05}{4} = 0,76$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-0,77}{20} = -0,04$$

Persamaan trendnya adalah  $Y = 0,76 - 0,04X$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b negatif (-0,04).

Dari perhitungan trend tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 5.13**  
**Tabel Hasil Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil**  
**Untuk Rasio Aktivitas dan Rentabilitas Modal Kerja**  
**Dari Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Rasio Aktivitas	Koefisien Kecenderungan (b)	Hasil Analisis
Perputaran Kas	7,67	Efisien
Perputaan Piutang	-0,17	Tidak efisien
Perputaran Persediaan	-0,1	Tidak efisien
Perputaran Modal Kerja	-0,09	Tidak efisien
Rentabilitas Modal Kerja	-0,04	Tidak efisien

### 3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai perkembangan dan efisiensi penggunaan modal kerja pada PT. Gudang Garam Tbk mulai tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

#### a. Perputaran Kas

(1) Perkembangan kas di PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 dapat diketahui dari tingkat perputaran kas, yaitu: 33,22 kali, 15,49 kali, 23,33 kali, 81,74 kali. Perputaran kas yang terbesar terjadi pada tahun 2001 yaitu sebanyak 81,74 kali dalam setahun. Tingkat perputaran kas yang dicapai perusahaan dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan jumlah penjualan bersih dan rata-rata kas. Jadi dapat dikatakan bahwa perkembangan dalam

tingkat perputaran kas selama jangka waktu empat tahun berfluktuasi.

- (2) Penggunaan kas pada PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 menunjukkan keadaan yang efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $b$  (koefisien kecenderungan) yang positif (7,67). Ini berarti bahwa kas yang dikeluarkan dapat meningkatkan hasil penjualan.

b. Perputaran Piutang

- (1) Perkembangan piutang pada PT. Gudang Garam dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 dapat diketahui dari perputaran piutangnya, yaitu: 11,57 kali, 11,01 kali, 10,15 kali, 10,75 kali. Maka dapat dikatakan perputaran piutang pada PT. Gudang Garam Tbk berfluktuasi dari tahun ke tahun.
- (2) Penggunaan piutang pada PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 menunjukkan keadaan yang tidak efisien. Hal ini terlihat dari nilai  $b$  (koefisien kecenderungan) yang negatif (-0,17). Keadaan ini menunjukkan bahwa jumlah kenaikan piutang lebih besar daripada jumlah penjualan.

c. Perputaran Persediaan

(1) Perkembangan persediaan pada PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 berfluktuasi, yaitu: 2,19 kali, 2,32 kali, 1,89 kali, 1,66 kali.

(2) Penggunaan persediaan pada PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 semakin tidak efisien, ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-0,1). Ini berarti bahwa dana yang tertanam dalam persediaan semakin besar.

d. Perputaran Modal Kerja

(1) Perkembangan modal kerja pada PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 berfluktuasi. Hal ini dapat diketahui dari tingkat perputaran modal kerja yaitu: 3,69 kali, 2,80 kali, 3,28 kali, 2,96 kali. Perputaran modal kerja yang berfluktuasi ini disebabkan karena perubahan jumlah penjualan bersih dan jumlah modal kerja.

(2) Penggunaan modal kerja pada PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-0,09). Ini disebabkan karena tingkat kenaikan penjualan bersih lebih rendah, bila dibandingkan dengan tingkat kenaikan aktiva lancar.

e. Rentabilitas Modal Kerja

(1) Perkembangan modal kerja pada PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 berfluktuasi. Hal ini dapat diketahui dari tingkat rentabilitas modal kerja dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 selalu berubah-ubah.

(2) Rentabilitas modal kerja pada PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 semakin tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $b$  (koefisien kecenderungan) yang negatif (-0,04). Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal kerja yang dimiliki semakin menurun dari tahun ke tahun.

**B. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk**

1. Analisis Perkembangan Modal Kerja

Dalam mengukur perkembangan modal kerja selama jangka waktu 4 tahun pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk penulis menggunakan rasio aktivitas yang meliputi: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja. Bahan yang digunakan untuk menganalisis perkembangan modal kerja dengan rasio ini adalah laporan keuangan yang secara periodik dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam hal ini penulis menyajikan laporan keuangan pada halaman lampiran.

Langkah-langkah untuk menjawab permasalahan pertama adalah sebagai berikut:

a. Menghitung Rasio Aktivitas

(1) Perputaran Kas

Untuk mengetahui berapa besar modal kerja yang tertanam dalam kas berputar dalam periode tertentu.

Tabel 5.14  
Tabel Perhitungan Perputaran Kas PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001

Tahun	Penjualan Bersih (rupiah) (a)	Kas Awal (rupiah) (b)	Kas Akhir (rupiah) (c)	Rata-rata Kas (rupiah) (d)	Perputaran Kas (a : d)
1998	4.649.400.000.000	169.428.296.799	197.948.000.000	183.688.148.399	25,31 kali
1999	7.412.032.000.000	197.948.000.000	251.432.000.000	224.690.000.000	32,99 kali
2000	10.029.401.000.000	251.432.000.000	778.076.000.000	514.754.000.000	19,48 kali
2001	14.066.515.000.000	778.076.000.000	827.243.000.000	802.659.500.000	17,52 kali

Perputaran kas untuk tahun 1999 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 1998 yaitu dari 25,31 kali menjadi 32,99 kali. Pada tahun 2000 mengalami penurunan menjadi 19,48 kali dari tahun 1999. Begitu juga pada tahun 2001 mengalami penurunan menjadi 17,52 kali dari tahun 2000.

(2) Perputaran Piutang

Untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.



**Tabel 5.15**  
**Tabel Perhitungan Perputaran Piutang PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk**  
**Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Tahun	Penjualan Kredit (rupiah) (a)	Piutang Awal (rupiah) (b)	Piutang Akhir (rupiah) (c)	Rata-rata Piutang (rupiah) (d)	Perputaran Piutang (a : d)
1998	4.649.400.000.000	88.526.313.383	104.247.000.000	96.386.656.692	48,24 kali
1999	7.412.032.000.000	104.247.000.000	102.071.000.000	103.159.000.000	71,85 kali
2000	10.029.401.000.000	102.071.000.000	241.014.000.000	171.543.000.000	58,47 kali
2001	14.066.515.000.000	241.014.000.000	439.752.000.000	340.383.000.000	41,33 kali

Perputaran piutang untuk tahun 1999 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 1998 yaitu dari 48,24 kali menjadi 71,85 kali. Pada tahun 2000 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 1999 yaitu dari 71,85 kali menjadi 58,47 kali. Begitu juga pada tahun 2001 mengalami penurunan menjadi 41,33 kali dari tahun 2000.

### (3) Perputaran Persediaan

Untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu.

**Tabel 5.16**  
**Tabel Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk**  
**Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Tahun	Harga Pokok Penjualan (rupiah) (a)	Persediaan Awal (rupiah) (b)	Persediaan Akhir (rupiah) (c)	Rata-rata Persediaan (rupiah) (d)	Perputaran Persediaan (a : d)
1998	3.104.718.000.000	1.278.015.462.757	1.527.374.000.000	1.402.694.731.379	2,21 kali
1999	4.715.521.000.000	1.527.374.000.000	2.242.541.000.000	1.884.957.500.000	2,50 kali
2000	6.932.271.000.000	2.242.541.000.000	4.125.651.000.000	3.184.096.000.000	2,18 kali
2001	9.993.830.000.000	4.125.651.000.000	5.294.415.000.000	4.710.033.000.000	2,12 kali

Perputaran persediaan pada tahun 1999 mengalami kenaikan bila dibandingkan pada tahun 1998 yaitu dari 2,21 kali menjadi 2,50 kali. Sedangkan tahun 2000 mengalami penurunan dibandingkan tahun 1999 yaitu menjadi 2,18 kali. Begitu juga tahun 2001 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2000 yaitu menjadi 2,12 kali.

#### (4) Perputaran Modal Kerja

Untuk mengetahui seberapa besar dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam suatu periode.

**Tabel 5.17**  
**Tabel Perhitungan Perputaran Modal Kerja**  
**PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk**  
**Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Tahun	Penjualan Bersih (rupiah) (a)	Modal Kerja (rupiah) (b)	Perputaran Modal Kerja (a : b)
1998	4.649.400.000.000	273.299.000.000	17,01 kali
1999	7.412.032.000.000	1.727.952.000.000	4,29 kali
2000	10.029.401.000.000	3.289.558.000.000	3,05 kali
2001	14.066.515.000.000	4.088.953.000.000	3,44 kali

Perputaran modal kerja pada tahun 1999 mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 1998 yaitu dari 17,01 kali menjadi 4,29 kali. Begitu juga pada tahun 2000 mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 1999 yaitu menjadi 3,05 kali. Sedangkan perputaran modal kerja tahun 2001 mengalami kenaikan bila dibandingkan tahun 2000 yaitu dari 3,05 kali menjadi 3,44 kali.

**b. Menghitung Rentabilitas Modal Kerja**

**Tabel 5.18**  
**Tabel Perhitungan Rentabilitas Modal Kerja**  
**PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk**  
**Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Tahun	Laba Usaha (rupiah) (a)	Modal Kerja Rata-rata (rupiah) (b)	Rentabilitas Modal Kerja (a : b)
1998	1.075.391.000.000	552.224.549.680	1,95
1999	1.958.319.000.000	1.000.625.500.000	1,96
2000	2.052.380.000.000	2.508.755.000.000	0,82
2001	2.652.818.000.000	3.689.255.500.000	0,72

**Tabel 5.19**  
**Tabel Rasio Aktivitas PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk**  
**Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Keterangan	1998	1999	2000	2001
Perputaran Kas	25,31 kali	32,99 kali	19,48 kali	17,52 kali
Perputaran Piutang	48,24 kali	71,85 kali	58,47 kali	41,33 kali
Perputaran Persediaan	2,21 kali	2,50 kali	2,18 kali	2,12 kali
Perputaran Modal Kerja	17,01 kali	4,29 kali	3,05 kali	3,44 kali

**Tabel 5.20**  
**Tabel Rentabilitas Modal Kerja PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk**  
**Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Keterangan	1998	1999	2000	2001
Rentabilitas Modal Kerja	1,95	1,96	0,82	0,72

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa perkembangan modal kerja pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dalam jangka waktu 4 tahun yaitu mulai dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 berfluktuasi (naik turun dari tahun ke tahun).

## 2. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Analisis penggunaan modal kerja digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya. Dalam hal ini penulis menganalisis penggunaan modal kerja selama jangka waktu empat tahun di PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Dalam menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja menggunakan metode *Least Square*. Untuk menghitung trend dengan metode kuadrat terkecil (*least square*) menggunakan data berdasarkan tabel 5.19 dan tabel 5.20.

Adapun langkah untuk menjawab permasalahan yang kedua adalah sebagai berikut:

Menghitung trend dengan metode *least square* dan menganalisis terhadap perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 5.21  
Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil  
Terhadap Perputaran Kas

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-3	25,31	-75,93	9
1999	-1	32,99	-32,99	1
2000	1	19,48	19,48	1
2001	3	17,52	52,56	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 95,3$	$\Sigma XY = -36,88$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{95,3}{4} = 23,83$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{-36,88}{20} = -1,84$$



Persamaan trendnya adalah  $Y = 23,83 - 1,84X$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, a diperoleh angka sebesar 23,83 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran kas sebesar 23,83 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka negatif sebesar 1,84 artinya setiap terjadi penambahan waktu 1 tahun terjadi penurunan perputaran kas sebesar 1,84 kali putaran. Tingkat perputaran

kas dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 ternyata tidak efisien karena setiap tahunnya perputaran kas semakin menurun.

**Tabel 5.22**  
**Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil**  
**Terhadap Perputaran Piutang**

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-3	48,24	-144,72	9
1999	-1	71,85	-71,85	1
2000	1	58,47	58,47	1
2001	3	41,33	123,99	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 219,89$	$\Sigma XY = -34,11$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{219,89}{4} = 54,97$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{-34,11}{20} = -1,71$$

Persamaan trendnya adalah  $Y = 54,97 - 1,71X$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, a diperoleh angka sebesar 54,97 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran piutang sebesar 54,97 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka negatif sebesar 1,71 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi penurunan perputaran piutang sebesar 1,71 kali putaran. Tingkat perputaran piutang dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 ternyata tidak efisien karena setiap tahunnya perputaran piutang semakin menurun.

**Tabel 5.23**  
**Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil**  
**Terhadap Perputaran Persediaan**

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-3	2,21	-6,63	9
1999	-1	2,50	-2,50	1
2000	1	2,18	2,18	1
2001	3	2,12	6,36	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 9,01$	$\Sigma XY = -0,59$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{9,01}{4} = 2,25$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{-0,59}{20} = -0,03$$

Persamaan trendnya adalah  $Y = 2,25 - 0,03X$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, a diperoleh angka sebesar 2,25 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran persediaan sebesar 2,25 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka negatif sebesar 0,03 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi penurunan perputaran persediaan sebesar 0,03 kali putaran. Tingkat perputaran persediaan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 ternyata tidak efisien karena setiap tahunnya perputaran persediaan semakin menurun.

**Tabel 5.24**  
**Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil**  
**Terhadap Perputaran Modal Kerja**

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-3	17,01	-51,03	9
1999	-1	4,29	-4,29	1
2000	1	3,05	3,05	1
2001	3	3,44	10,32	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 27,79$	$\Sigma XY = -41,95$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{27,79}{4} = 6,95$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{-41,95}{20} = -2,09$$

Persamaan trendnya adalah  $Y = 6,95 - 2,09X$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, a diperoleh angka sebesar 6,95 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran modal kerja sebesar 6,95 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka negatif sebesar 2,09 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi penurunan perputaran modal kerja sebesar 2,09 kali putaran. Tingkat perputaran modal kerja dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 ternyata tidak efisien karena setiap tahunnya perputaran modal kerja semakin menurun.



**Tabel 5.25**  
**Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil**  
**Terhadap Rentabilitas Modal Kerja**

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-3	1,95	-5,85	9
1999	-1	1,96	-1,96	1
2000	1	0,82	0,82	1
2001	3	0,72	2,16	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 5,45$	$\Sigma XY = -4,83$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{5,45}{4} = 1,36$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{-4,83}{20} = -0,24$$

Persamaan trendnya adalah  $Y = 1,36 - 0,24X$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b negatif (-0,24).

Dari perhitungan trend tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 5.26**  
**Tabel Hasil Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil**  
**Untuk Rasio Aktivitas dan Rentabilitas Modal Kerja**  
**Dari Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Rasio Aktivitas	Koefisien Kecenderungan (b)	Hasil Analisis
Perputaran Kas	-1,84	Tidak efisien
Perputaan Piutang	-1,71	Tidak efisien
Perputaran Persediaan	-0,03	Tidak efisien
Perputaran Modal Kerja	-2,09	Tidak efisien
Rentabilitas Modal Kerja	-0,24	Tidak efisien

### 3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai perkembangan dan efisiensi penggunaan modal kerja pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mulai tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

#### a. Perputaran Kas

(1) Perkembangan kas di PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 dapat diketahui dari tingkat perputaran kas, yaitu: 25,31 kali, 32,99 kali, 19,48 kali, 17,52 kali. Perputaran kas yang terbesar terjadi pada tahun 1999 yaitu sebanyak 32,99 kali dalam setahun. Tingkat perputaran kas yang dicapai perusahaan dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan jumlah

penjualan bersih dan rata-rata kas. Jadi dapat dikatakan bahwa perkembangan dalam tingkat perputaran kas selama jangka waktu empat tahun berfluktuasi.

- (2) Penggunaan kas pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 menunjukkan keadaan yang tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-1,84). Ini berarti bahwa kas yang dikeluarkan tidak dapat meningkatkan hasil penjualan.

b. Perputaran Piutang

- (1) Perkembangan piutang pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 dapat diketahui dari perputaran piutangnya, yaitu: 48,24 kali, 71,85 kali, 58,47 kali, 41,33 kali. Maka dapat dikatakan perputaran piutang pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk berfluktuasi dari tahun ke tahun.
- (2) Penggunaan piutang pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 menunjukkan keadaan yang tidak efisien. Hal ini terlihat dari nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-1,71). Keadaan ini menunjukkan bahwa jumlah kenaikan piutang lebih besar daripada jumlah penjualan.

c. Perputaran Persediaan

- (1) Perkembangan persediaan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 berfluktuasi, yaitu: 2,21 kali, 2,50 kali, 2,18 kali, 2,12 kali.
- (2) Penggunaan persediaan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 ternyata tidak efisien, ditunjukkan dengan nilai  $b$  (koefisien kecenderungan) yang negatif (-0,03). Ini berarti bahwa dana yang tertanam dalam persediaan semakin besar.

d. Perputaran Modal Kerja

- (1) Perkembangan modal kerja pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 berfluktuasi. Hal ini dapat diketahui dari tingkat perputaran modal kerja yaitu: 17,01 kali, 4,29 kali, 3,05 kali, 3,44 kali. Perputaran modal kerja yang berfluktuasi ini disebabkan karena perubahan jumlah penjualan bersih dan jumlah modal kerja.
- (2) Penggunaan modal kerja pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $b$  (koefisien kecenderungan) yang negatif (-2,09). Ini disebabkan karena tingkat kenaikan penjualan bersih lebih rendah, bila dibandingkan dengan tingkat kenaikan aktiva lancar.

e. Rentabilitas Modal Kerja

(1) Perkembangan modal kerja pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 berfluktuasi. Hal ini dapat diketahui dari tingkat rentabilitas modal kerja dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 selalu berubah-ubah.

(2) Rentabilitas modal kerja pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 semakin tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $b$  (koefisien kecenderungan) yang negatif (-0,24). Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal kerja yang dimiliki semakin menurun dari tahun ke tahun.

**C. PT. BAT Indonesia Tbk**

1. Analisis Perkembangan Modal Kerja

Dalam mengukur perkembangan modal kerja selama jangka waktu 4 tahun pada PT. BAT Indonesia Tbk penulis menggunakan rasio aktivitas yang meliputi: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja. Bahan yang digunakan untuk menganalisis perkembangan modal kerja dengan rasio ini adalah laporan keuangan yang secara periodik dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam hal ini penulis menyajikan laporan keuangan pada halaman lampiran.

Langkah-langkah untuk menjawab permasalahan pertama adalah sebagai berikut:

a. Menghitung Rasio Aktivitas

(1) Perputaran Kas

Untuk mengetahui berapa besar modal kerja yang tertanam dalam kas berputar dalam periode tertentu.

Tabel 5.27

Tabel Perhitungan Perputaran Kas PT. BAT Indonesia Tbk Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001

Tahun	Penjualan Bersih (rupiah) (a)	Kas Awal (rupiah) (b)	Kas Akhir (rupiah) (c)	Rata-rata Kas (rupiah) (d)	Perputaran Kas (a : d)
1998	617.543.000.000	2.699.000.000	615.000.000	1.657.000.000	372,69 kali
1999	1.015.354.000.000	615.000.000	71.368.000.000	35.991.500.000	28,21 kali
2000	874.202.000.000	71.368.000.000	26.503.000.000	48.935.500.000	17,86 kali
2001	713.986.000.000	26.503.000.000	49.205.000.000	37.854.000.000	18,86 kali

Perputaran kas untuk tahun 1999 mengalami penurunan yang sangat drastis bila dibandingkan dengan tahun 1998 yaitu dari 372,69 kali menjadi 28,21 kali. Begitu juga pada tahun 2000 mengalami penurunan menjadi 17,86 kali dari tahun 1999. Pada tahun 2001 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 2000 yaitu dari 17,86 kali menjadi 18,86 kali.

(2) Perputaran Piutang

Untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

**Tabel 5.28**  
**Tabel Perhitungan Perputaran Piutang PT. BAT Indonesia Tbk**  
**Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Tahun	Penjualan Kredit (rupiah) (a)	Piutang Awal (rupiah) (b)	Piutang Akhir (rupiah) (c)	Rata-rata Piutang (rupiah) (d)	Perputaran Piutang (a : d)
1998	617.543.000.000	65.784.000.000	58.600.000.000	62.192.000.000	9,93 kali
1999	1.015.354.000.000	58.600.000.000	34.707.000.000	46.653.500.000	21,76 kali
2000	874.202.000.000	34.707.000.000	34.381.000.000	34.544.000.000	25,31 kali
2001	713.986.000.000	34.381.000.000	40.735.000.000	37.558.000.000	19,01 kali

Perputaran piutang untuk tahun 1999 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 1998 yaitu dari 9,93 kali menjadi 21,76 kali. Begitu juga pada tahun 2000 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 1999 yaitu menjadi 25,31 kali. Pada tahun 2001 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2000 yaitu dari 25,31 kali menjadi 19,01 kali.

### (3) Perputaran Persediaan

Untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu.

**Tabel 5.29**  
**Tabel Perhitungan Perputaran Persediaan PT. BAT Indonesia Tbk**  
**Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Tahun	Harga Pokok Penjualan (rupiah) (a)	Persediaan Awal (rupiah) (b)	Persediaan Akhir (rupiah) (c)	Rata-rata Persediaan (rupiah) (d)	Perputaran Persediaan (a : d)
1998	381.335.000.000	175.379.000.000	260.133.000.000	217.756.000.000	1,75 kali
1999	613.446.000.000	260.133.000.000	499.487.000.000	379.810.000.000	1,61 kali
2000	479.702.000.000	499.487.000.000	472.260.000.000	485.873.500.000	0,99 kali
2001	334.430.000.000	472.260.000.000	392.531.000.000	432.395.500.000	0,77 kali

Perputaran persediaan pada tahun 1999 mengalami penurunan bila dibandingkan pada tahun 1998 yaitu dari 1,75 kali menjadi 1,61 kali. Begitu juga pada tahun 2000 mengalami penurunan dibandingkan tahun 1999 yaitu dari 1,61 kali menjadi 0,99 kali. Pada tahun 2001 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2000 yaitu menjadi 0,77 kali.

#### (4) Perputaran Modal Kerja

Untuk mengetahui seberapa besar dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam suatu periode.



**Tabel 5.30**  
**Tabel Perhitungan Perputaran Modal Kerja**  
**PT. BAT Indonesia Tbk**  
**Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Tahun	Penjualan Bersih (rupiah) (a)	Modal Kerja (rupiah) (b)	Perputaran Modal Kerja (a : b)
1998	617.543.000.000	(72.046.000.000)	-8,57 kali
1999	1.015.354.000.000	(99.960.000.000)	-10,16 kali
2000	874.202.000.000	140.529.000.000	6,22 kali
2001	713.986.000.000	200.298.000.000	3,56 kali

Pada tahun 1998 dan tahun 1999 perputaran modal kerja bernilai negatif (-8,57 kali) dan (-10,16 kali) karena hutang lancar lebih besar dibandingkan aktiva lancarnya. Pada tahun 2000 mengalami kenaikan bila dibandingkan tahun 1999 yaitu menjadi 6,22 kali. Perputaran modal kerja tahun 2001 mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2000 yaitu dari 6,22 kali menjadi 3,56 kali.

**b. Menghitung Rentabilitas Modal Kerja**

**Tabel 5.31**  
**Tabel Perhitungan Rentabilitas Modal Kerja PT. BAT Indonesia Tbk**  
**Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Tahun	Laba Usaha (rupiah) (a)	Modal Kerja Rata-rata (rupiah) (b)	Rentabilitas Modal Kerja (a : b)
1998	66.861.000.000	(55.353.000.000)	-1,21
1999	131.032.000.000	(86.003.000.000)	-1,52
2000	126.485.000.000	20.284.500.000	6,23
2001	181.442.000.000	170.413.500.000	1,06

Tabel 5.32  
Tabel Rasio Aktivitas PT. BAT Indonesia Tbk  
Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001

Keterangan	1998	1999	2000	2001
Perputaran Kas	372,69 kali	28,21 kali	17,86 kali	18,86 kali
Perputaran Piutang	9,93 kali	21,76 kali	25,31 kali	19,01 kali
Perputaran Persediaan	1,75 kali	1,61 kali	0,99 kali	0,77 kali
Perputaran Modal Kerja	-8,57 kali	-10,16 kali	6,22 kali	3,56 kali

Tabel 5.33  
Tabel Rentabilitas Modal Kerja PT. BAT Indonesia Tbk  
Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001

Keterangan	1998	1999	2000	2001
Rentabilitas Modal Kerja	-1,21	-1,52	6,23	1,06

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa perkembangan modal kerja pada PT. BAT Indonesia Tbk dalam jangka waktu 4 tahun yaitu mulai dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 berfluktuasi (naik turun dari tahun ke tahun).

## 2. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Analisis penggunaan modal kerja digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya. Dalam hal ini penulis menganalisis penggunaan modal kerja selama jangka waktu empat tahun di PT. BAT Indonesia Tbk. Dalam menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja menggunakan metode *Least Square*. Untuk menghitung trend dengan metode kuadrat terkecil (*least square*) menggunakan data berdasarkan tabel 5.32 dan tabel 5.33.

Adapun langkah untuk menjawab permasalahan yang kedua adalah sebagai berikut:

Menghitung trend dengan metode *least square* dan menganalisis terhadap perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 5.34  
Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil  
Terhadap Perputaran Kas

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-3	372,69	-1118,07	9
1999	-1	28,21	-28,21	1
2000	1	17,86	17,86	1
2001	3	18,86	56,58	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 437,62$	$\Sigma XY = -1071,84$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{437,62}{4} = 109,41$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{-1071,84}{20} = -53,59$$

Persamaan trendnya adalah  $Y = 109,41 - 53,59X$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, a diperoleh angka sebesar 109,41 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran kas sebesar 109,41 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka negatif sebesar 53,59 artinya setiap terjadi penambahan waktu 1 tahun terjadi penurunan perputaran kas sebesar 53,59 kali putaran. Tingkat perputaran

kas dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 ternyata tidak efisien karena setiap tahunnya perputaran kas semakin menurun.

**Tabel 5.35**  
**Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil**  
**Terhadap Perputaran Piutang**

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-3	9,93	-29,79	9
1999	-1	21,76	-21,76	1
2000	1	25,31	25,31	1
2001	3	19,01	57,03	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 76,01$	$\Sigma XY = 30,79$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{76,01}{4} = 19$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{30,79}{20} = 1,54$$

Persamaan trendnya adalah  $Y = 19 + 1,54X$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, a diperoleh angka sebesar 19 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran piutang sebesar 19 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 1,54 artinya setiap terjadi penambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatan perputaran piutang sebesar 1,54 kali putaran. Tingkat perputaran piutang dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 ternyata semakin efisien karena setiap tahunnya perputaran piutang naik sebesar 1,54 kali putaran.

**Tabel 5.36**  
**Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil**  
**Terhadap Perputaran Persediaan**

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-3	1,75	-5,25	9
1999	-1	1,61	-1,61	1
2000	1	0,99	0,99	1
2001	3	0,77	2,31	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 5,12$	$\Sigma XY = -3,56$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{5,12}{4} = 1,28$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{-3,56}{20} = -0,18$$

Persamaan trendnya adalah  $Y = 1,28 - 0,18X$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, a diperoleh angka sebesar 1,28 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran persediaan sebesar 1,28 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka negatif sebesar 0,18 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi penurunan perputaran persediaan sebesar 0,18 kali putaran. Tingkat perputaran persediaan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 ternyata tidak efisien karena setiap tahunnya perputaran persediaan semakin menurun.

**Tabel 5.37**  
**Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil**  
**Terhadap Perputaran Modal Kerja**

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-3	-8,57	25,71	9
1999	-1	-10,16	10,16	1
2000	1	6,22	6,22	1
2001	3	3,56	10,68	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = -8,95$	$\Sigma XY = 52,77$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{-8,95}{4} = -2,24$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{52,77}{20} = 2,64$$

Persamaan trendnya adalah  $Y = -2,24 + 2,64X$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, a diperoleh angka negatif yang mempunyai arti bahwa hutang lancar lebih besar dibandingkan aktiva lancarnya. Dalam melakukan aktivitas operasi, perusahaan dibantu oleh suplier. Suplier mau menunda pembayaran utang perusahaan, sehingga perusahaan tetap bisa beroperasi walaupun masih mempunyai utang kepada suplier. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 2,64 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatan perputaran modal kerja sebesar 2,64 kali putaran. Tingkat perputaran modal kerja dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 ternyata efisien karena setiap tahunnya perputaran modal kerja naik sebesar 2,64 kali putaran.

**Tabel 5.38**  
**Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil**  
**Terhadap Rentabilitas Modal Kerja**

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-3	-1,21	3,63	9
1999	-1	-1,52	1,52	1
2000	1	6,23	6,23	1
2001	3	1,06	3,18	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 4,56$	$\Sigma XY = 14,56$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{4,56}{4} = 1,14$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{14,56}{20} = 0,73$$

Persamaan trendnya adalah  $Y = 1,14 + 0,73X$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 mengalami kenaikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b positif (0,73).

Dari perhitungan trend tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 5.39**  
**Tabel Hasil Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil**  
**Untuk Rasio Aktivitas dan Rentabilitas Modal Kerja**  
**Dari Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Rasio Aktivitas	Koefisien Kecenderungan (b)	Hasil Analisis
Perputaran Kas	-53,59	Tidak efisien
Perputaan Piutang	1,54	Efisien
Perputaran Persediaan	-0,18	Tidak efisien
Perputaran Modal Kerja	2,64	Efisien
Rentabilitas Modal Kerja	0,73	Efisien

### 3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai perkembangan dan efisiensi penggunaan modal kerja pada PT. BAT Indonesia Tbk mulai tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

#### a. Perputaran Kas

- (1) Perkembangan kas di PT. BAT Indonesia Tbk pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 dapat diketahui dari tingkat perputaran kas, yaitu: 372,69 kali, 28,21 kali, 17,86 kali, 18,86 kali. Perputaran kas yang terbesar terjadi pada tahun 1998 yaitu sebanyak 372,69 kali dalam setahun. Tingkat perputaran kas yang dicapai perusahaan dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan jumlah penjualan bersih dan rata-rata kas. Jadi dapat dikatakan bahwa



perkembangan dalam tingkat perputaran kas selama jangka waktu empat tahun berfluktuasi.

- (2) Penggunaan kas pada PT. BAT Indonesia Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 menunjukkan keadaan yang tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $b$  (koefisien kecenderungan) yang negatif (-53,59). Ini berarti bahwa kas yang dikeluarkan tidak dapat meningkatkan hasil penjualan.

b. Perputaran Piutang

- (1) Perkembangan piutang pada PT. BAT Indonesia dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 dapat diketahui dari perputaran piutangnya, yaitu: 9,93 kali, 21,76 kali, 25,31 kali, 19,01 kali. Maka dapat dikatakan perputaran piutang pada PT. BAT Indonesia Tbk berfluktuasi dari tahun ke tahun.
- (2) Penggunaan piutang pada PT. BAT Indonesia Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 menunjukkan keadaan yang efisien. Hal ini terlihat dari nilai  $b$  (koefisien kecenderungan) yang positif (1,54).

c. Perputaran Persediaan

- (1) Perkembangan persediaan pada PT. BAT Indonesia Tbk pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 berfluktuasi, yaitu: 1,75 kali, 1,61 kali, 0,99 kali, 0,77 kali.

(2) Penggunaan persediaan pada PT. BAT Indonesia Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 semakin tidak efisien, ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-0,18). Ini berarti bahwa dana yang tertanam dalam persediaan semakin besar.

d. Perputaran Modal Kerja

(1) Perkembangan modal kerja pada PT. BAT Indonesia Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 berfluktuasi. Hal ini dapat diketahui dari tingkat perputaran modal kerja yaitu: -8,57 kali, -10,16 kali, 6,22 kali, 3,56 kali. Perputaran modal kerja yang bernilai negatif pada tahun 1998 dan 1999 disebabkan karena hutang lancar lebih besar dibandingkan aktiva lancarnya.

(2) Penggunaan modal kerja pada PT. BAT Indonesia Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 menunjukkan keadaan yang efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang positif (2,64).

e. Rentabilitas Modal Kerja

(1) Perkembangan modal kerja pada PT. BAT Indonesia Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 berfluktuasi. Hal ini dapat diketahui dari tingkat rentabilitas modal kerja dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 selalu berubah-ubah.

(2) Rentabilitas modal kerja pada PT. BAT Indonesia Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 semakin efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $b$  (koefisien kecenderungan) yang positif (0,73). Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal kerja yang dimiliki semakin meningkat dari tahun ke tahun.

#### **D. PT. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk**

##### **1. Analisis Perkembangan Modal Kerja**

Dalam mengukur perkembangan modal kerja selama jangka waktu 4 tahun pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk penulis menggunakan rasio aktivitas yang meliputi: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja. Bahan yang digunakan untuk menganalisis perkembangan modal kerja dengan rasio ini adalah laporan keuangan yang secara periodik dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam hal ini penulis menyajikan laporan keuangan pada halaman lampiran.

Langkah-langkah untuk menjawab permasalahan pertama adalah sebagai berikut:

##### **a. Menghitung Rasio Aktivitas**

###### **(1) Perputaran Kas**

Untuk mengetahui berapa besar modal kerja yang tertanam dalam kas berputar dalam periode tertentu.

**Tabel 5.40**  
**Tabel Perhitungan Perputaran Kas PT. Bantoel Internasional Investama Tbk**  
**Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Tahun	Penjualan Bersih (rupiah) (a)	Kas Awal (rupiah) (b)	Kas Akhir (rupiah) (c)	Rata-rata Kas (rupiah) (d)	Perputaran Kas (a : d)
1998	81.197.451	85.124.651	174.990.767	130.057.709	0,62 kali
1999	1.548.461.828.461	174.990.767	20.095.072.484	10.135.031.625	152,78 kali
2000	2.198.931.060.542	20.095.072.484	276.433.449.889	148.264.261.186	14,83 kali
2001	3.872.953.078.053	276.433.449.889	442.743.212.897	359.588.331.393	10,77 kali

Perputaran kas untuk tahun 1999 mengalami kenaikan yang sangat tajam bila dibandingkan dengan tahun 1998 yaitu dari 0,62 kali menjadi 152,78 kali. Pada tahun 2000 mengalami penurunan yang sangat drastis dibandingkan tahun 1999 yaitu dari 152,78 kali menjadi 14,83 kali. Begitu juga pada tahun 2001 mengalami penurunan menjadi 10,77 kali dari tahun 2000.

## (2) Perputaran Piutang

Untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

**Tabel 5.41**  
**Tabel Perhitungan Perputaran Piutang PT. Bentoel Internasional Investama Tbk**  
**Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Tahun	Penjualan Kredit (rupiah) (a)	Piutang Awal (rupiah) (b)	Piutang Akhir (rupiah) (c)	Rata-rata Piutang (rupiah) (d)	Perputaran Piutang (a : d)
1998	81.197.451	282.413.202	6.004.056	144.208.629	0,56 kali
1999	1.548.461.828.461	6.004.056	70.669.278.650	35.337.641.353	43,82 kali
2000	2.198.931.060.542	70.669.278.650	110.902.473.267	90.785.875.958	24,22 kali
2001	3.872.953.078.053	110.902.473.267	184.326.117.417	147.614.295.342	26,24 kali

Perputaran piutang untuk tahun 1999 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 1998 yaitu dari 0,56 kali menjadi 43,82 kali. Pada tahun 2000 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 1999 yaitu dari 43,82 kali menjadi 24,22 kali. Pada tahun 2001 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2000 yaitu dari 24,22 kali menjadi 26,24 kali.

### (3) Perputaran Persediaan

Untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu.

**Tabel 5.42**  
**Tabel Perhitungan Perputaran Persediaan**  
**PT. Bentoel Internasional Investama Tbk**  
**Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Tahun	Harga Pokok Penjualan (rupiah) (a)	Persediaan Awal (rupiah) (b)	Persediaan Akhir (rupiah) (c)	Rata-rata Persediaan (rupiah) (d)	Perputaran Persediaan (a : d)
1998	80.556.672	-	594.775	297.387	270,88 kali
1999	1.179.436.094.899	594.775	512.197.231.406	256.098.913.090	4,61 kali
2000	1.820.543.188.954	512.197.231.406	816.899.145.859	664.548.188.632	2,74 kali
2001	3.334.881.020.069	816.899.145.859	883.598.358.806	850.248.752.332	3,92 kali

Perputaran persediaan pada tahun 1999 mengalami penurunan yang sangat drastis bila dibandingkan pada tahun 1998 yaitu dari 270,88 kali menjadi 4,61 kali. Begitu juga pada tahun 2000 mengalami penurunan dibandingkan tahun 1999 yaitu menjadi 2,74 kali. Pada tahun 2001 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2000 yaitu dari 2,74 menjadi 3,92 kali.

#### (4) Perputaran Modal Kerja

Untuk mengetahui seberapa besar dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam suatu periode.



**Tabel 5.43**  
**Tabel Perhitungan Perputaran Modal Kerja**  
**PT. Bantoel Internasional Investama Tbk**  
**Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Tahun	Penjualan Bersih (rupiah) (a)	Modal Kerja (rupiah) (b)	Perputaran Modal Kerja (a : b)
1998	81.197.451	52.905.420	1,53 kali
1999	1.548.461.828.461	180.686.445.267	8,57 kali
2000	2.198.931.060.542	656.565.296.414	3,35 kali
2001	3.872.953.078.053	866.722.074.554	4,47 kali

Perputaran modal kerja pada tahun 1999 mengalami kenaikan bila dibandingkan tahun 1998 yaitu dari 1,53 kali menjadi 8,57 kali. Pada tahun 2000 mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 1999 yaitu dari 8,57 kali menjadi 3,35 kali. Sedangkan perputaran modal kerja tahun 2001 mengalami kenaikan bila dibandingkan tahun 2000 yaitu dari 3,35 kali menjadi 4,47 kali.

c. Menghitung Rentabilitas Modal Kerja

**Tabel 5.44**  
**Tabel Perhitungan Rentabilitas Modal Kerja**  
**PT. Bantoel Internasional Investama Tbk**  
**Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Tahun	Laba Usaha (rupiah) (a)	Modal Kerja Rata-rata (rupiah) (b)	Rentabilitas Modal Kerja (a : b)
1998	-	-	-
1999	187.637.989.778	90.369.675.343	2,08
2000	137.379.647.837	418.625.870.840	0,33
2001	258.565.744.408	761.643.685.484	0,34

**Tabel 5.45**  
**Tabel Rasio Aktivitas PT. Bentoel Internasional Investama Tbk**  
**Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Keterangan	1998	1999	2000	2001
Perputaran Kas	0,62 kali	152,78 kali	14,83 kali	10,77 kali
Perputaran Piutang	0,56 kali	43,82 kali	24,22 kali	26,24 kali
Perputaran Persediaan	270,88 kali	4,61 kali	2,74 kali	3,92 kali
Perputaran Modal Kerja	1,53 kali	8,57 kali	3,35 kali	4,47 kali

**Tabel 5.46**  
**Tabel Rentabilitas Modal Kerja**  
**PT Bentoel Internasional Investama Tbk**  
**Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Keterangan	1998	1999	2000	2001
Rentabilitas Modal Kerja	-	2,08	0,33	0,34

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa perkembangan modal kerja pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dalam jangka waktu 4 tahun yaitu mulai dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 berfluktuasi (naik turun dari tahun ke tahun).

## 2. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Analisis penggunaan modal kerja digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya. Dalam hal ini penulis menganalisis penggunaan modal kerja selama jangka waktu empat tahun di PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Dalam menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja menggunakan metode *Least Square*. Untuk menghitung trend dengan metode kuadrat terkecil



(*least square*) menggunakan data berdasarkan tabel 5.45 dan tabel 5.46.

Adapun langkah untuk menjawab permasalahan yang kedua adalah sebagai berikut:

Menghitung trend dengan metode *least square* dan menganalisis terhadap perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 5.47  
Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil  
Terhadap Perputaran Kas

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-3	0,62	-1,86	9
1999	-1	152,78	-152,78	1
2000	1	14,83	14,83	1
2001	3	10,77	32,31	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 179$	$\Sigma XY = -107,5$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{179}{4} = 44,75$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{-107,5}{20} = -5,37$$

Persamaan trendnya adalah  $Y = 44,75 - 5,37X$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, a diperoleh angka sebesar 44,75 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran kas sebesar 44,75 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka negatif sebesar 5,37 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi

penurunan perputaran kas sebesar 5,37 kali putaran. Tingkat perputaran kas dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 ternyata tidak efisien karena setiap tahunnya perputaran kas semakin menurun.

**Tabel 5.48**  
Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil  
Terhadap Perputaran Piutang

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-3	0,56	-1,68	9
1999	-1	43,82	-43,82	1
2000	1	24,22	24,22	1
2001	3	26,24	78,72	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 94,84$	$\Sigma XY = 57,44$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{94,84}{4} = 23,71$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{57,44}{20} = 2,87$$

Persamaan trendnya adalah  $Y = 23,71 + 2,87X$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, a diperoleh angka sebesar 23,71 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran piutang sebesar 23,71 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 2,87 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatan perputaran piutang sebesar 2,87 kali putaran. Tingkat perputaran piutang dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 ternyata semakin efisien karena setiap tahunnya perputaran piutang naik sebesar 2,87 kali putaran.

**Tabel 5.49**  
**Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil**  
**Terhadap Perputaran Persediaan**

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-3	270,88	-812,64	9
1999	-1	4,61	-4,61	1
2000	1	2,74	2,74	1
2001	3	3,92	11,76	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 282,15$	$\Sigma XY = -802,75$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{282,15}{4} = 70,54$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{-802,75}{20} = -40,14$$

Persamaan trendnya adalah  $Y = 70,54 - 40,14X$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, a diperoleh angka sebesar 70,54 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran persediaan sebesar 70,54 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka negatif sebesar 40,14 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi penurunan perputaran persediaan sebesar 40,14 kali putaran. Tingkat perputaran persediaan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 ternyata tidak efisien karena setiap tahunnya perputaran persediaan semakin menurun.

**Tabel 5.50**  
**Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil**  
**Terhadap Perputaran Modal Kerja**

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-3	1,53	-4,59	9
1999	-1	8,57	-8,57	1
2000	1	3,35	3,35	1
2001	3	4,47	13,41	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 17,92$	$\Sigma XY = 3,6$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{17,92}{4} = 4,48$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{3,6}{20} = 0,18$$

Persamaan trendnya adalah  $Y = 4,48 + 0,18X$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, a diperoleh angka sebesar 4,48 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran modal kerja sebesar 4,48 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 0,18 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatan perputaran modal kerja sebesar 0,18 kali putaran. Tingkat perputaran modal kerja dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 ternyata semakin efisien karena setiap tahunnya perputaran modal kerja naik sebesar 0,18 kali putaran.

**Tabel 5.51**  
**Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil**  
**Terhadap Rentabilitas Modal Kerja**

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-3	0	0	9
1999	-1	2,08	-2,08	1
2000	1	0,33	0,33	1
2001	3	0,34	1,02	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 2,75$	$\Sigma XY = -0,73$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{2,75}{4} = 0,69$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{-0,73}{20} = -0,04$$

Persamaan trendnya adalah  $Y = 0,69 - 0,04X$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b negatif (-0,04).

Dari perhitungan trend tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 5.52**  
**Tabel Hasil Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil**  
**Untuk Rasio Aktivitas dan Rentabilitas Modal Kerja**  
**Dari Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Rasio Aktivitas	Koefisien Kecenderungan (b)	Hasil Analisis
Perputaran Kas	-5,37	Tidak efisien
Perputaan Piutang	2,87	Efisien
Perputaran Persediaan	-40,14	Tidak efisien
Perputaran Modal Kerja	0,18	Efisien
Rentabilitas Modal Kerja	-0,04	Tidak efisien

### 3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai perkembangan dan efisiensi penggunaan modal kerja pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk mulai tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

#### a. Perputaran Kas

(1) Perkembangan kas di PT. Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 dapat diketahui dari tingkat perputaran kas, yaitu: 0,62 kali, 152,78 kali, 14,83 kali, 10,77 kali. Perputaran kas yang terbesar terjadi pada tahun 1999 yaitu sebanyak 152,78 kali dalam setahun. Tingkat perputaran kas yang dicapai perusahaan dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan jumlah

penjualan bersih dan rata-rata kas. Jadi dapat dikatakan bahwa perkembangan dalam tingkat perputaran kas selama jangka waktu empat tahun berfluktuasi.

- (2) Penggunaan kas pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 menunjukkan keadaan yang tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $b$  (koefisien kecenderungan) yang negatif (-5,37). Ini berarti bahwa kas yang dikeluarkan tidak dapat meningkatkan hasil penjualan.

b. Perputaran Piutang

- (1) Perkembangan piutang pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 dapat diketahui dari perputaran piutangnya, yaitu: 0,56 kali, 43,82 kali, 24,22 kali, 26,24 kali. Maka dapat dikatakan perputaran piutang pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk berfluktuasi dari tahun ke tahun.
- (2) Penggunaan piutang pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 menunjukkan keadaan yang efisien. Hal ini terlihat dari nilai  $b$  (koefisien kecenderungan) yang positif (2,87).

c. Perputaran Persediaan

- (1) Perkembangan persediaan pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 berfluktuasi, yaitu: 270,88 kali, 4,61 kali, 2,74 kali, 3,92 kali.
- (2) Penggunaan persediaan pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 ternyata tidak efisien, ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-40,14). Ini berarti bahwa dana yang tertanam dalam persediaan semakin besar.

d. Perputaran Modal Kerja

- (1) Perkembangan modal kerja pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 berfluktuasi. Hal ini dapat diketahui dari tingkat perputaran modal kerja yaitu: 1,53 kali, 8,57 kali, 3,35 kali, 4,47 kali. Perputaran modal kerja yang berfluktuasi ini disebabkan karena perubahan jumlah penjualan bersih dan jumlah modal kerja.
- (2) Penggunaan modal kerja pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 semakin efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang positif (0,18).



e. Rentabilitas Modal Kerja

(1) Perkembangan modal kerja pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 berfluktuasi. Hal ini dapat diketahui dari tingkat rentabilitas modal kerja dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 selalu berubah-ubah.

(2) Rentabilitas modal kerja pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 semakin tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $b$  (koefisien kecenderungan) yang negatif (-0,04). Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal kerja yang dimiliki semakin menurun dari tahun ke tahun.

**E. RATA-RATA INDUSTRI**

Setelah Rasio Aktivitas dan Rentabilitas Modal Kerja pada industri rokok yang meliputi: PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. BAT Indonesia Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk diketahui, maka akan dihitung rata-rata dari keempat perusahaan rokok tersebut.

**Tabel 5.53**  
**Tabel Perhitungan Rata-rata Industri**  
**Untuk Perputaran Kas**  
**Dari Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Tahun	Gudang Garam	Sampoerna	BAT	Bentoel	Rata-rata
1998	33,22 kali	25,31 kali	372,69 kali	0,62 kali	107,96 kali
1999	15,49 kali	32,99 kali	28,21 kali	152,78 kali	57,37 kali
2000	23,33 kali	19,48 kali	17,86 kali	14,83 kali	18,87 kali
2001	81,74 kali	17,52 kali	18,86 kali	10,77 kali	32,22 kali

Rata-rata perputaran kas untuk tahun 1999 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 1998 yaitu dari 107,96 kali menjadi 57,37 kali. Begitu juga pada tahun 2000 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 1999 yaitu dari 57,37 kali menjadi 18,87 kali. Pada tahun 2001 mengalami kenaikan sebanyak 32,22 kali dari tahun 2000.

**Tabel 5.54**  
**Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil**  
**Terhadap Perputaran Kas**

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-3	107,96	-323,88	9
1999	-1	57,37	-57,37	1
2000	1	18,87	18,87	1
2001	3	32,22	96,66	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 216,42$	$\Sigma XY = -265,72$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{216,42}{4} = 54,11$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{-265,72}{20} = -13,29$$

Persamaan trendnya adalah  $Y = 54,11 - 13,29X$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, a diperoleh angka sebesar 54,11 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran kas sebesar 54,11 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka negatif sebesar 13,29 artinya setiap terjadi penambahan waktu 1 tahun terjadi penurunan perputaran kas sebesar 13,29 kali putaran. Rata-rata perputaran kas dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 ternyata tidak efisien karena setiap tahunnya perputaran kas semakin menurun.

Tabel 5.55  
Tabel Perhitungan Rata-rata Industri  
Untuk Perputaran Piutang  
Dari Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001

Tahun	Gudang Garam	Sampoerna	BAT	Bentoel	Rata-rata
1998	11,57 kali	48,24 kali	9,93 kali	0,56 kali	17,57 kali
1999	11,01 kali	71,85 kali	21,76 kali	43,82 kali	37,11 kali
2000	10,15 kali	58,47 kali	25,31 kali	24,22 kali	29,54 kali
2001	10,75 kali	41,33 kali	19,01 kali	26,24 kali	24,33 kali

Rata-rata perputaran piutang untuk tahun 1999 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 1998 yaitu dari 17,57 kali menjadi 37,11 kali. Pada tahun 2000 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 1999 yaitu dari 37,11 kali menjadi 29,54 kali. Begitu juga pada tahun 2001 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2000 yaitu menjadi 24,33 kali.

**Tabel 5.56**  
**Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil**  
**Terhadap Perputaran Piutang**

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-3	17,57	-52,71	9
1999	-1	37,11	-37,11	1
2000	1	29,54	29,54	1
2001	3	24,33	72,99	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 108,55$	$\Sigma XY = 12,71$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{108,55}{4} = 27,14$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{12,71}{20} = 0,64$$

Persamaan trendnya adalah  $Y = 27,14 + 0,64X$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, a diperoleh angka sebesar 27,14 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran piutang sebesar 27,14 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 0,64 artinya setiap terjadi penambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatan perputaran piutang sebesar 0,64 kali putaran. Rata-rata perputaran piutang dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 ternyata efisien karena setiap tahunnya perputaran piutang naik sebesar 0,64 kali putaran.

**Tabel 5.57**  
**Tabel Perhitungan Rata-rata Industri**  
**Untuk Perputaran Persediaan**  
**Dari Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Tahun	Gudang Garam	Sampoerna	BAT	Bentoel	Rata-rata
1998	2,19 kali	2,21 kali	1,75 kali	270,88 kali	69,26 kali
1999	2,32 kali	2,50 kali	1,61 kali	4,61 kali	2,76 kali
2000	1,89 kali	2,18 kali	0,99 kali	2,74 kali	1,95 kali
2001	1,66 kali	2,12 kali	0,77 kali	3,92 kali	2,12 kali

Rata-rata perputaran persediaan untuk tahun 1999 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 1998 yaitu dari 69,26 kali menjadi 2,76 kali. Begitu juga pada tahun 2000 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 1999 yaitu dari 2,76 kali menjadi 1,95 kali. Pada tahun 2001 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 2000 yaitu sebanyak 2,12 kali.

**Tabel 5.58**  
**Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil**  
**Terhadap Perputaran Persediaan**

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-3	69,26	-207,78	9
1999	-1	2,76	-2,76	1
2000	1	1,95	1,95	1
2001	3	2,12	6,36	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 76,09$	$\Sigma XY = -202,23$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{76,09}{4} = 19,02$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{-202,23}{20} = -10,11$$

Persamaan trendnya adalah  $Y = 19,02 - 10,11X$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, a diperoleh angka sebesar 19,02 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran persediaan sebesar 19,02 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka negatif sebesar 10,11 artinya setiap terjadi penambahan waktu 1 tahun terjadi penurunan perputaran persediaan sebesar 10,11 kali putaran. Rata-rata perputaran persediaan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 ternyata tidak efisien karena setiap tahunnya perputaran persediaan semakin menurun.

**Tabel 5.59**  
**Tabel Perhitungan Rata-rata Industri**  
**Untuk Perputaran Modal Kerja**  
**Dari Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Tahun	Gudang Garam	Sampoerna	BAT	Bentoel	Rata-rata
1998	3,69 kali	17,01 kali	-8,57 kali	1,53 kali	3,41 kali
1999	2,80 kali	4,29 kali	-10,16 kali	8,57 kali	1,37 kali
2000	3,28 kali	3,05 kali	6,22 kali	3,35 kali	3,97 kali
2001	2,96 kali	3,44 kali	3,56 kali	4,47 kali	3,61 kali

Rata-rata perputaran modal kerja untuk tahun 1999 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 1998 yaitu dari 3,41 kali menjadi 1,37 kali. Pada tahun 2000 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 1999 yaitu dari 1,37 kali menjadi 3,97 kali. Pada tahun 2001 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2000 yaitu dari 3,97 kali menjadi 3,61 kali.

**Tabel 5.60**  
**Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil**  
**Terhadap Perputaran Modal Kerja**

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-3	3,41	-10,23	9
1999	-1	1,37	-1,37	1
2000	1	3,97	3,97	1
2001	3	3,61	10,83	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 12,36$	$\Sigma XY = 3,2$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{12,36}{4} = 3,09$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{3,2}{20} = 0,16$$

Persamaan trendnya adalah  $Y = 3,09 + 0,16X$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, a diperoleh angka sebesar 3,09 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran modal kerja sebesar 3,09 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 0,16 artinya setiap terjadi penambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatan perputaran modal kerja sebesar 0,16 kali putaran. Rata-rata perputaran modal kerja dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 ternyata efisien karena setiap tahunnya perputaran modal kerja naik sebesar 0,16 kali putaran.

**Tabel 5.61**  
**Tabel Perhitungan Rata-rata Industri**  
**Untuk Rentabilitas Modal Kerja**  
**Dari Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2001**

Tahun	Gudang Garam	Sampoerna	BAT	Bentoel	Rata-rata
1998	0,86	1,95	-1,21	-	0,4
1999	0,83	1,96	-1,52	2,08	0,84
2000	0,72	0,82	6,23	0,33	2,02
2001	0,64	0,72	1,06	0,34	0,69

**Tabel 5.62**  
**Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil**  
**Terhadap Rentabilitas Modal Kerja**

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-3	0,4	-1,2	9
1999	-1	0,84	-0,84	1
2000	1	2,02	2,02	1
2001	3	0,69	2,07	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 3,95$	$\Sigma XY = 2,05$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{3,95}{4} = 0,99$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{2,05}{20} = 0,1$$

Persamaan trendnya adalah  $Y = 0,99 + 0,1X$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 mengalami kenaikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b positif (0,1).



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai perkembangan dan efisiensi penggunaan modal kerja pada industri rokok yang meliputi: PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. BAT Indonesia Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. PT. Gudang Garam Tbk**

- (a) Perkembangan modal kerja pada PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 jika dilihat dari rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja berubah-ubah dari tahun ke tahun. Perubahan ini disebabkan elemen-elemen modal kerja yang meliputi: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja mengalami perubahan dalam setiap tahunnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan modal kerja pada PT. Gudang Garam Tbk mulai tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 berfluktuasi yaitu naik turun dari tahun ke tahun.
- (b) Penggunaan modal kerja pada PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 dilihat dari perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja tidak

efisien, ditunjukkan dengan trend yang semakin menurun (negatif). Sedangkan dilihat dari perputaran kas semakin efisien, karena menunjukkan trend yang naik (positif).

- (c) Perbandingan PT. Gudang Garam Tbk dengan rata-rata industri pada tahun 2001 yaitu perputaran modal kerja pada PT. Gudang Garam Tbk lebih rendah (2,96 kali) dibandingkan dengan perputaran modal kerja pada rata-rata industrinya (3,61 kali). Begitu juga untuk rentabilitas modal kerjanya lebih rendah (0,64) dibandingkan dengan rata-rata industrinya (0,69).

## 2. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

- (a) Perkembangan modal kerja pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 jika dilihat dari rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja berubah-ubah dari tahun ke tahun. Perubahan ini disebabkan elemen-elemen modal kerja yang meliputi: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja mengalami perubahan dalam setiap tahunnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan modal kerja pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mulai tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 berfluktuasi yaitu naik turun dari tahun ke tahun.
- (b) Penggunaan modal kerja pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 dilihat dari perputaran kas,

perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan trend yang semakin menurun (negatif).

- (c) Perbandingan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dengan rata-rata industri pada tahun 2001 yaitu perputaran modal kerja pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk lebih rendah (3,44 kali) dibandingkan dengan perputaran modal kerja pada rata-rata industrinya (3,61 kali). Sedangkan untuk rentabilitas modal kerjanya lebih tinggi (0,72) dibandingkan dengan rata-rata industrinya (0,69).

### 3. PT. BAT Indonesia Tbk

- (a) Perkembangan modal kerja pada PT. BAT Indonesia Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 jika dilihat dari rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja berubah-ubah dari tahun ke tahun. Perubahan ini disebabkan elemen-elemen modal kerja yang meliputi: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja mengalami perubahan dalam setiap tahunnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan modal kerja pada PT. BAT Indonesia Tbk mulai tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 berfluktuasi yaitu naik turun dari tahun ke tahun.
- (b) Penggunaan modal kerja pada PT. BAT Indonesia Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 dilihat dari perputaran kas dan perputaran persediaan tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan trend yang

semakin menurun (negatif). Sedangkan dilihat dari perputaran piutang, perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja penggunaan modal kerja efisien, ditunjukkan dengan trend yang naik (positif).

- (c) Perbandingan PT. BAT Indonesia Tbk dengan rata-rata industri pada tahun 2001 yaitu perputaran modal kerja pada PT. BAT Indonesia Tbk lebih rendah (3,56 kali) dibandingkan dengan perputaran modal kerja pada rata-rata industrinya (3,61 kali). Sedangkan untuk rentabilitas modal kerjanya lebih tinggi (1,06) dibandingkan dengan rata-rata industrinya (0,69).

#### 4. PT. Bentoel Internasional Investama Tbk

- (a) Perkembangan modal kerja pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 jika dilihat dari rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja berubah-ubah dari tahun ke tahun. Perubahan ini disebabkan elemen-elemen modal kerja yang meliputi: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja mengalami perubahan dalam setiap tahunnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan modal kerja pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk mulai tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 berfluktuasi yaitu naik turun dari tahun ke tahun.
- (b) Penggunaan modal kerja pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 dilihat dari perputaran

kas, perputaran persediaan dan rentabilitas modal kerja tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan trend yang semakin menurun (negatif). Sedangkan dilihat dari perputaran piutang dan perputaran modal kerja penggunaan modal kerja efisien, ditunjukkan dengan trend yang naik (positif).

- (c) Perbandingan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dengan rata-rata industri pada tahun 2001 yaitu perputaran modal kerja pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk lebih tinggi (4,47 kali) dibandingkan dengan perputaran modal kerja pada rata-rata industrinya (3,61 kali). Sedangkan untuk rentabilitas modal kerjanya lebih rendah (0,34) dibandingkan dengan rata-rata industrinya (0,69).

## 5. Rata-rata Industri

- (a) Perkembangan modal kerja pada industri rokok yang meliputi: PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. BAT Indonesia Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 jika dilihat dari rata-rata perputaran kas yaitu: 107,96 kali, 57,37 kali, 18,87 kali dan 32,22 kali. Dapat dikatakan bahwa rata-rata perputaran kas naik turun dari tahun ke tahun. Begitu juga rata-rata perputaran piutangnya berfluktuasi yaitu: 17,57 kali, 37,11 kali, 29,54 kali dan 24,33 kali. Rata-rata perputaran persediaan yaitu: 69,26 kali, 2,76 kali, 1,95 kali dan 2,12 kali, menunjukkan perputarannya yang naik turun dari tahun ke tahun.

Begitu juga pada rata-rata perputaran modal kerja berfluktuasi yaitu: 3,41 kali, 1,37 kali, 3,97 kali dan 3,61 kali. Dan juga untuk rata-rata rentabilitas modal kerja juga naik turun dari tahun ke tahun yaitu: 0,4; 0,84; 2,02 dan 0,69. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan modal kerja pada keempat industri rokok tersebut mulai tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 berfluktuasi yaitu naik turun dari tahun ke tahun.

- (b) Penggunaan modal kerja pada industri rokok yang meliputi: PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. BAT Indonesia Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 dilihat dari rata-rata perputaran kas dan rata-rata perputaran persediaan tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan trend yang semakin menurun (negatif) yaitu (-13,28) dan (-10,11). Sedangkan dilihat dari rata-rata perputaran piutang, rata-rata perputaran modal kerja dan rata-rata rentabilitas modal kerja penggunaan modal kerja efisien, ditunjukkan dengan trend yang naik (positif) yaitu (0,63), (0,16) dan (0,1).

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dari penelitian yang telah dilakukan pada industri rokok yang meliputi: PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. BAT Indonesia Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, keterbatasan penelitian yang penulis dapatkan antara lain:

1. Dalam pengukuran tingkat efisiensi penulis tidak mendapatkan standar yang digunakan oleh PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. BAT Indonesia Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk untuk mengukur tingkat efisiensi modal kerja yang digunakan.
2. Penulis hanya memperoleh data dalam jangka waktu 4 tahun yaitu dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 dan data terbaru belum diperoleh, maka analisis data dan kesimpulan hanya sampai tahun 2001.
3. Penulis tidak dapat melacak data tambahan mengenai penjualan secara detail mengenai penjualan kredit maupun penjualan secara tunai, sehingga dalam menghitung perputaran piutang menggunakan total penjualan.

### C. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan pada industri rokok yang meliputi: PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. BAT Indonesia Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, penulis dapat memberikan saran yaitu:

1. Industri Rokok di Indonesia perlu mencermati penggunaan modal kerja yang ada agar efisiensi penggunaan modal kerja dapat dicapai.
2. Bagi PT. BAT Indonesia Tbk perlu meningkatkan modal kerja dengan cara meningkatkan penjualan secara tunai dan menekan hutang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Sarwoko. (1995) *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Astuti, Dewi. (2004) *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Ghalia.
- Budiyuwono, Nugroho. (1995) *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit AMP YKPN.
- Chaerul Djakman, Dwi Sulistyorini. (2000) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Endah Murwani, Maria. (2002) *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Berdasarkan Rasio Aktivitas dan Rentabilitas Modal Kerja*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Freed, Weston. (1993) *Manajemen Keuangan Edisi Sembilan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. (2000) *Manajemen Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Gunawan Adisaputra, Marwan Asri. (1996) *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Irawati, Elisabeth. (2000) *Analisis Efisiensi Modal Kerja*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Munawir, S. (1998) *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (1998) *Analisa Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pedoman Penulisan Skripsi*. (2004) Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Riyanto, Bambang. (1995) *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi IV*. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwoko, Abdul Halim. (1989) *Manajemen Keuangan (Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan)*. Yogyakarta: BPFE.
- Setyosari, Evie. (2002) *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Perusahaan*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Supranto, J. (1991) *Statistik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/ PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES

NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DESEMBER 1998 DAN 1997/DECEMBER 31, 1998 AND 1997

A K T I V A	Catatan/ Note	1998	1997
		Rp	Rp
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
KAS DAN SETARA KAS	2a,4	557,328,200,874	43,108,916,256
SAHAM YANG MUDAH DIJUAL	2f	553,500,000	922,500,000
PIUTANG USAHA:	2e,2n,3,5		
Pihak ketiga		113,775,528,172	79,794,157,442
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		851,772,229,386	547,382,704,533
PIUTANG PADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA	2n,3,6	26,791,008,281	22,983,138,516
PIUTANG LAIN-LAIN	7	55,926,603,197	24,814,691,125
PERSEDIAAN	2d,8	3,467,864,356,305	3,252,587,767,892
UANG MUKA PEMBELIAN PERSEDIAAN	25	14,992,543,527	39,721,503,578
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	8	6,288,293,205	12,441,044,411
BIAYA DIBAYAR DIMUKA		6,481,364,945	5,574,509,124
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>		<b>5,101,773,627,892</b>	<b>4,029,330,932,877</b>
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	2g,10	<b>26,311,403,388</b>	<b>25,770,165,823</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>			
HARGA PEROLEHAN/NILAI REVALUASI	2h,11	2,236,771,745,418	1,991,207,107,938
AKUMULASI PENYUSUTAN NILAI BUKU AKTIVA TETAP		(839,692,603,731)	(754,554,055,839)
		1,397,079,141,687	1,236,653,052,099
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>			
UANG MUKA PEMBELIAN AKTIVA TETAP	25	1,748,242,500	1,286,205,000
UANG JAMINAN		1,055,497,900	955,497,900
BEBAN DITANGGUHKAN, setelah amortisasi	2i	315,833,317	912,873,761
GOODWILL, setelah amortisasi	2j	4,632,661,911	4,941,506,038
<b>JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN</b>		<b>7,752,235,628</b>	<b>8,096,082,699</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>6,532,916,408,595</b>	<b>5,299,850,233,498</b>

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/  
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DESEMBER 1998 DAN 1997/DECEMBER 31, 1998 AND 1997**

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan/	1998	1997
	Note	Rp	Rp
<b><u>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</u></b>			
HUTANG BANK JANGKA			
PENDEK	12	610,882,180,304	705,162,143,689
HUTANG USAHA:	2n,3,13		
Pihak ketiga		526,031,667,469	505,482,949,120
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		57,828,148,495	21,181,831,899
BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR		112,900,172,354	84,141,748,438
HUTANG PAJAK	21,14	201,763,563,180	150,319,982,488
HUTANG CUKAI DAN PPN ROKOK	15	887,830,161,822	650,845,360,707
HUTANG PADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA	2n,3,16	3,019,020,054	10,490,923,244
HUTANG LAIN-LAIN		1,764,941,328	7,598,163,307
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		<u>2,402,019,855,006</u>	<u>2,135,223,102,892</u>
<b><u>HAK MINORITAS</u></b>		<u>3,192,795</u>	<u>961,194</u>
<b><u>EKUITAS</u></b>			
MODAL SAHAM, nilai nominal			
Rp 500 per saham:			
Modal dasar			
Rp 1.158.000.000.000			
Modal ditempatkan dan disetor			
1.924.088.000 saham	1a,17	962,044,000,000	962,044,000,000
AGIO SAHAM	1a,18	53,700,150,000	53,700,150,000
SELISIH PENILAIAN KEMBALI			
AKTIVA TETAP, basis akuntansi	2h,19	86,366,005,024	
SALDO LABA		3,028,783,205,770	2,148,882,019,412
JUMLAH EKUITAS		<u>4,130,893,360,794</u>	<u>3,164,626,169,412</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u><u>6,532,916,408,595</u></u>	<u><u>5,299,850,233,498</u></u>

Lampiran 2

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/  
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DESEMBER 1999 DAN 1998/31 DECEMBER 1999 AND 1998**

A K T I V A	Catatan/ Note	1999 Rp	1998 Rp
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
KAS DAN SETARA KAS	2a,4	1,080,734,167,710	557,328,200,874
DEPOSITO JANGKA PENDEK	29	11,804,228,800	-
SAHAM TERSEDIA UNTUK DIJUAL	2f	3,136,500,000	553,500,000
PIUTANG USAHA:	2e,2n,3,5		
Pihak ketiga		102,636,624,934	113,775,528,172
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1,091,767,398,818	851,772,229,386
PIUTANG PADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA	2e,2n,3,6	10,962,433,850	26,791,008,281
PIUTANG LAIN-LAIN	2e,7	52,261,032,330	55,926,603,197
PERSEDIAAN	2d,8	4,250,501,792,096	3,467,864,356,305
UANG MUKA PEMBELIAN PERSEDIAAN	29	48,633,714,558	14,992,543,527
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	9	18,263,023,803	6,288,293,205
BIAYA DIBAYAR DIMUKA		6,541,237,342	6,481,364,945
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>		<b>6,677,242,154,241</b>	<b>5,101,773,627,892</b>
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	2g,10	14,359,507,400	26,311,403,388
<b>AKTIVA TETAP</b>			
HARGA PEROLEHAN/NILAI REVALUASI	2h,11	2,325,816,562,240	2,236,771,745,418
AKUMULASI PENYUSUTAN		(946,308,242,316)	(839,692,603,731)
<b>NILAI BUKU AKTIVA TETAP</b>		<b>1,379,508,319,924</b>	<b>1,397,079,141,687</b>
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>			
UANG MUKA PEMBELIAN AKTIVA TETAP	29	-	1,748,242,500
UANG JAMINAN		1,055,552,710	1,055,497,900
BEBAN DITANGGUHKAN, setelah amortisasi	2i	427,202,261	315,833,317
GOODWILL, setelah amortisasi	2j	4,323,817,783	4,632,661,911
<b>JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN</b>		<b>5,806,572,754</b>	<b>7,752,235,628</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>8,076,916,554,319</b>	<b>6,532,916,408,595</b>

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/  
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DESEMBER 1999 DAN 1998/31 DECEMBER 1999 AND 1998

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan/ Note	1999 Rp	1998 Rp
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
HUTANG BANK JANGKA PENDEK	12	248,500,000,000	610,882,180,304
HUTANG USAHA:	2n,3,13		
Pihak ketiga		160,295,145,240	526,031,667,469
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		31,929,938,400	57,828,148,495
BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR	14	118,124,648,363	112,900,172,354
HUTANG PAJAK	21,15	484,196,124,067	201,763,563,180
HUTANG CUKAI DAN PPN ROKOK	16	1,099,143,344,533	887,830,161,822
HUTANG PADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA	2n,3,17	2,000,929,626	3,019,020,054
HUTANG LAIN-LAIN		1,597,852,087	1,764,941,328
<b>JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>		<b>2,145,787,982,316</b>	<b>2,402,019,855,006</b>
<b>KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN,</b>			
bersih	21,15,27	137,575,409,198	116,296,484,100
<b>HAK MINORITAS</b>	27	3,713,992	3,014,760
<b>EKUITAS</b>			
MODAL SAHAM, nilai nominal			
Rp 500 per saham:			
Modal dasar			
Rp 1.158.000.000.000			
Modal ditempatkan dan disetor			
1.924.088.000 saham			
	1a,18	962,044,000,000	962,044,000,000
AGIO SAHAM	1a,19	53,700,150,000	53,700,150,000
LABA (RUGI) BELUM DIREALISASI ATAS SAHAM TERSEDIA UNTUK DIJUAL	2f,27	276,250,000	(2,306,750,000)
SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP, basis akuntansi	2h,20,27	93,128,926,226	93,128,926,226
SALDO LABA	27	4,684,400,122,587	2,908,030,728,503
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>5,793,549,448,813</b>	<b>4,014,597,054,729</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>8,076,916,554,319</b>	<b>6,532,916,408,595</b>

Lampiran 3

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/  
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**  
**31 DESEMBER 2001 DAN 2000/31 DECEMBER 2001 AND 2000**  
(Dalam jutaan Rupiah/In millions of Rupiah)

<b>AKTIVA</b>	Catatan/ Note	2001	2000
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
KAS DAN SETARA KAS	2a,4	237,848	201,875
SAHAM TERSEDIA UNTUK DIJUAL	2f	1,292	1,569
PIUTANG USAHA:	2e,2n,3,3		
Pihak ketiga		124,874	101,297
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1,472,419	1,341,206
PIUTANG LAIN-LAIN	2e,6	43,946	49,302
PERSEDIAAN	3d,7	9,103,779	7,197,500
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	8	10,520	20,615
BIAYA DIBAYAR DIMUKA		11,004	7,541
AKTIVA LANCAR LAIN-LAIN	9,32	107,836	9,539
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>		<u>11,123,218</u>	<u>9,130,444</u>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			
PIUTANG HUBUNGAN			
ISTIMEWA	2e,2n,3,10	5,523	4,115
INVESTASI JANGKA PANJANG	2g,11	6,439	6,439
AKTIVA TETAP			
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.212.235 juta pada tahun 2001 dan Rp 1.062.486 juta pada tahun 2000	2h,12	2,191,965	1,626,388
GOODWILL			
Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 2.471 juta pada tahun 2001 dan Rp 2.162 juta pada tahun 2000	2j	3,706	4,015
AKTIVA LAIN-LAIN	2i,13,32	112,273	71,794
<b>JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR</b>		<u>2,324,906</u>	<u>1,712,751</u>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<u><b>13,448,124</b></u>	<u><b>10,843,195</b></u>

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/  
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASU/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DESEMBER 2001 DAN 2000/31 DECEMBER 2001 AND 2000  
(Dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan/ Note	2001	2000
<b><u>KEWAJIBAN LANCAR</u></b>			
PINDAMAN JANGKA PENDEK	14	1.062,456	2.231,973
HUTANG USAHA	2n,3,15		
Pihak ketiga		209,788	298,939
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		62,432	32,754
HUTANG PAJAK	21,16	128,114	180,623
HUTANG CUKAI DAN PPN ROKOK	17	1.246,952	948,079
BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR	18	203,747	169,440
KEWAJIBAN LANCAR LAIN-LAIN	19	145,936	200,537
<b>JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR</b>		<b>5.058,326</b>	<b>4.562,345</b>
<b><u>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</u></b>			
HUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA	2n,3,20	509	2.346
KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN, bersih	21,16	190,891	167,391
<b>JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>		<b>191,400</b>	<b>169,737</b>
<b><u>HAK MINORITAS</u></b>		<b>6</b>	<b>5</b>
<b><u>EKUITAS</u></b>			
MODAL SAHAM, nilai nominal			
Rp 500 per saham:			
Modal dasar:			
2.316.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh:			
1.924.088.000 saham	1a,21	962,044	962,044
AGIO SAHAM	1a,22	53,700	53,700
RUGI BELUM DIREALISASI ATAS SAHAM TERSEDIA UNTUK DIJUAL	2f	(1,569)	(1,292)
SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP	2h,23	93,129	93,129
SALDO LABA		7.090,888	5.003,527
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>8.198,192</b>	<b>6.111,108</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>13.448,124</b>	<b>10.843,195</b>

## Lampiran 4

### PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/ PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI/CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 1998 DAN 1997/YEARS ENDED DECEMBER 31, 1998 AND 1997

	Catatan/ Note	1998 Rp	1997 Rp
PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA	2c,3,20	9,973,172,302,359	7,517,908,536,297
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d,3,21	(7,352,018,781,665)	(5,610,553,699,228)
LABA KOTOR		2,621,153,520,694	1,907,354,837,069
<b>BEBAN USAHA:</b>			
Beban penjualan	22	(470,768,168,443)	(364,972,724,077)
Beban umum dan administrasi	23	(181,731,819,710)	(178,124,410,088)
		(652,499,988,153)	(543,097,134,165)
LABA USAHA		1,968,653,532,541	1,364,257,702,904
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN:</b>			
Pendapatan bunga		39,260,129,285	11,797,734,577
Beban bunga		(152,431,559,171)	(59,026,404,128)
Rugi kurs, bersih	2k	(287,836,086,118)	(30,717,535,406)
Laba (rugi) investasi jangka panjang (metode ekuitas)	2g	190,015,702	(424,069,251)
Beban lainnya, bersih		(9,051,787,151)	(431,832,437)
		(409,869,287,453)	(78,802,106,645)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1,558,784,245,088	1,285,455,596,259
PAJAK PENGHASILAN	2i,14	(447,992,059,867)	(378,643,351,890)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS DALAM LABA ANAK PERUSAHAAN		1,110,792,185,221	906,812,244,369
HAK MINORITAS DALAM LABA ANAK PERUSAHAAN		(438,863)	(163,578)
LABA BERSIH		1,110,791,746,358	906,812,080,791
<b>Laba per saham:</b>	2m		
Laba usaha		1,023	709
Laba bersih		577	471



## Lampiran 5

### PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/ PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES

#### LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI/CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 1999 DAN 1998/YEARS ENDED 31 DECEMBER 1999 AND 1998

	Catatan/ Note	1999	1998
		Rp	Rp
<b>PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA</b>	2c, 3,21	12,694,604,953,884	9,973,172,302,359
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2d, 3,22	<u>(8,943,318,670,822)</u>	<u>(7,352,018,781,665)</u>
<b>LABA KOTOR</b>		3,751,286,283,062	2,621,153,520,694
<b>BEBAN USAHA:</b>			
Beban penjualan	23	(520,342,445,631)	(470,768,168,443)
Beban umum dan administrasi	24	<u>(218,548,587,217)</u>	<u>(181,731,819,710)</u>
		(738,891,032,848)	(652,499,988,153)
<b>LABA USAHA</b>		3,012,395,250,214	1,968,653,532,541
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN:</b>			
Pendapatan bunga		163,965,632,378	39,260,129,285
Beban bunga		(47,021,101,926)	(152,431,559,171)
Laba (rugi) kurs, bersih	2k	39,152,934,503	(287,836,086,118)
(Rugi) laba investasi jangka panjang (metode ekuitas)	2g	(451,895,988)	190,015,702
Beban lainnya, bersih	27	<u>(11,433,836,207)</u>	<u>(8,682,787,151)</u>
		144,211,732,760	(409,500,287,453)
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		3,156,606,982,974	1,559,153,245,088
<b>BEBAN PAJAK</b>	2i, 15, 27	<u>(879,974,009,658)</u>	<u>(474,706,305,689)</u>
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS DALAM LABA ANAK PERUSAHAAN</b>		2,276,632,973,316	1,084,446,939,399
<b>HAK MINORITAS DALAM LABA ANAK PERUSAHAAN</b>	27	<u>(699,232)</u>	<u>(361,470)</u>
<b>LABA BERSIH</b>		<u><u>2,276,632,274,084</u></u>	<u><u>1,084,446,577,929</u></u>
<b>Laba per saham:</b>	2m		
Laba usaha		1,566	1,023
Laba bersih		1,183	564

## Lampiran 6

### PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/ PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI/CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2001 DAN 2000/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2001 AND 2000  
(Dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

	Catatan/ Note	2001	2000
<b>PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA</b>	2a, 3, 24	17,970,450	14,964,674
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2a, 3, 25	(13,519,452)	(10,837,213)
<b>LABA KOTOR</b>		4,450,998	4,127,461
<b>BEBAN USAHA:</b>			
Beban penjualan	26	(711,394)	(602,075)
Beban umum dan administrasi	27	(349,627)	(270,723)
		(1,061,021)	(872,798)
<b>LABA USAHA</b>		3,389,977	3,254,663
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN:</b>			
Laba penjualan aktiva tetap	12	2,088	2,220
Pendapatan bunga		13,538	104,009
Beban bunga		(384,106)	(91,016)
Rugi kurs, bersih	2k	(40,582)	(95,034)
Pendapatan lainnya, bersih		4,177	7,288
		(404,885)	(72,033)
<b>BAGIAN RUGI PERUSAHAAN ASOSIASI</b>	2g	-	(235)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		2,985,092	3,182,395
<b>BEBAN PAJAK</b>	2i, 10	(892,730)	(939,179)
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS HAK MINORITAS ATAS</b>		2,092,362	2,243,216
<b>LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>		(1)	(1)
<b>LABA BERSIH</b>		<u>2,087,361</u>	<u>2,243,215</u>
<b>Laba per saham (dalam Rupiah):</b>	2m, 28		
Laba usaha		1,762	1,692
Laba bersih		1,085	1,166

## Lampiran 7

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**31 DESEMBER 1999 DAN 1998**  
(Dalam Satuan Rupiah, kecuali Nilai Nominal Per Saham)

A K T I V A

	Catatan	1998	
		1999	(Disajikan kembali - lihat Catatan 2a dan 3)
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2a,4	Rp 251.432	Rp 197.948
Pencampuran jangka pendek	2d,5	110.578	111.514
Piutang usaha	2e,6,7		
Piutang ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 3.165 pada tahun 1999 dan Rp 1.086 pada tahun 1998		96.988	88.408
Piutang yang mempunyai hubungan istimewa	2f	2.787	13.341
Piutang hubungan istimewa	2f,7	296	498
Persediaan - barang	2g,8,12	2.242.541	1.527.374
Uang muka pembelian tembakan	2f,7	551.077	103.900
Aktiva lancar lainnya	2i	115.321	80.333
Jumlah Aktiva Lancar		<u>3.373.020</u>	<u>2.125.316</u>
AKTIVA PAJAK DITANGGUHKAN - Barang	2x,3,13	<u>1.127</u>	<u>-</u>
PIUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA	2f,7,10	<u>283.057</u>	<u>212.188</u>
TANAH UNTUK PENGEMBANGAN	2h,9	<u>111.849</u>	<u>111.541</u>
PENYERTAAN SAHAM	2b,10	<u>19.916</u>	<u>31.358</u>
AKTIVA TETAP	2i,11,12		
Nilai tercatat		2.079.006	1.801.262
Akumulasi penyusutan		( 433.972 )	( 332.203 )
Nilai Buku		<u>1.595.034</u>	<u>1.469.057</u>
KONTRAK VALUTA ASING BERJANGKA - Barang	2p,21	<u>824.450</u>	<u>907.919</u>
DANA PELUNASAN KONTRAK VALUTA ASING BERJANGKA	2p,21	<u>55.679</u>	<u>30.099</u>
AKTIVA LAIN-LAIN			
Tekanan tagihan pajak penghasilan	13	110.258	112.516
Uang muka		55.103	158.695
Lain-lain	2j,2k,2l	63.192	64.725
Jumlah Aktiva Lain-lain		<u>228.553</u>	<u>335.936</u>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<u>Rp 6.492.685</u>	<u>Rp 5.223.614</u>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUBAHAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**31 DESEMBER 1999 DAN 1998**  
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Nilai Nominal Per Saham)

**KEWAJIBAN DAN EKUITAS**

	Catatan	1999		1998	
				(Ditajikan kembali - lihat Catatan 2a dan 3)	
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>					
Hutang bank	12,14,22	Rp	91.153	Rp	368.913
Hutang usaha					
Pihak ketiga			279.449		156.758
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f		2.256		164
Hutang hubungan istimewa	2E7		8.084		17
Hutang pajak dan cukai	2a,3,13		845.106		319.468
Kewajiban jangka pendek lainnya			91.342		38.756
Kewajiban jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	14,15				
Hutang bank			287.617		853.630
Sewa guna usaha	2i,11		40.061		114.311
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek			<u>1.645.068</u>		<u>1.852.017</u>
<b>KEWAJIBAN PAJAK DITANGGUNGKAN - Berak</b>	2a,3,13		<u>96.824</u>		<u>22.452</u>
<b>HUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA</b>	2E7		<u>15.411</u>		<u>27.520</u>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>					
Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	12,14,15				
Hutang bank			673.735		142.962
Sewa guna usaha	2i,11		1.820		45.637
			<u>675.575</u>		<u>188.599</u>
Hutang efek			834.250		1.605.000
Hutang efek yang diperoleh kembali	2a,2r				(140.437)
Berak			<u>834.250</u>		<u>1.464.563</u>
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang			<u>1.509.825</u>		<u>1.653.162</u>
<b>SELISIH NILAI PEROLEHAN DENGAN NILAI NOMINAL HUTANG EFEK YANG DIPEROLEH KEMBALI</b>	15		<u>59.850</u>		
<b>HAK MINORITAS ATAS ANAK PERUBAHAN YANG DIKONSOLIDASI</b>			<u>68.387</u>		<u>53.060</u>
<b>EKUITAS</b>					
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham					
Modal dasar - 1.260.000.000 saham					
Modal ditempatkan dan diantar penuh - 928.000.000 saham pada tahun 1999 dan 900.000.000 saham pada tahun 1998	15		464.000		450.000
Agio saham	15		180.400		43.200
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2i		16		16
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2b	(	3.811	)	(183)
Selisih lain karena penjabaran laporan keuangan	2b		407.979		486.293
Saldo laba			<u>2.048.736</u>		<u>636.077</u>
Jumlah Ekuitas			<u>3.097.320</u>		<u>1.615.403</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>Rp</b>	<b>6.492.685</b>	<b>Rp</b>	<b>5.223.614</b>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**

(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	31 Desember	
	2001	2000
<b>AKTIVA</b>		
<b>AKTIVA LANCAR</b>		
Kas dan setara kas ( <i>Catatan 2c dan 4</i> )	Rp 827.243	Rp 778.076
Investasi jangka pendek - pihak ketiga ( <i>Catatan 2d dan 5</i> )	63.720	62.162
Piutang usaha ( <i>Catatan 2e dan 6</i> )		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 8.721 pada tahun 2001 dan Rp 8.218 pada tahun 2000	217.955	173.562
Pihak hubungan istimewa ( <i>Catatan 2f dan 8</i> )	-	51
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga ( <i>Catatan 7</i> )	221.797	66.921
Pihak hubungan istimewa ( <i>Catatan 2f dan 8</i> )	-	480
Persediaan - bersih ( <i>Catatan 2g dan 9</i> )	5.294.415	4.125.651
Biaya dan pajak dibayar di muka ( <i>Catatan 2h</i> )	72.231	63.899
Aktiva lancar lainnya	64.626	28.789
Jumlah Aktiva Lancar	6.761.987	5.299.591
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>		
Piutang hubungan istimewa ( <i>Catatan 2f dan 8</i> )	22.211	2.829
Aktiva pajak tangguhan - bersih ( <i>Catatan 2s dan 15</i> )	7.409	3.043
Tanah untuk pengembangan ( <i>Catatan 2i dan 10</i> )	113.015	112.641
Investasi pada perusahaan asosiasi ( <i>Catatan 2b dan 11</i> )	22.039	22.957
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 777.778 pada tahun 2001 dan Rp 628.032 pada tahun 2000 ( <i>Catatan 2j, 7, 12 dan 13</i> )	1.942.925	1.948.528
Instrumen derivatif ( <i>Catatan 2p dan 23</i> )	295.435	905.886
Goodwill - bersih ( <i>Catatan 2k dan 3</i> )	85.825	88.002
Uang muka pembelian aktiva tetap	75.014	41.470
Aktiva yang tidak digunakan dalam usaha ( <i>Catatan 2l</i> )	45.144	46.660
Taksiran tagihan pajak penghasilan ( <i>Catatan 15</i> )	20.823	425
Lain-lain ( <i>Catatan 2j dan 26</i> )	78.713	52.783
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	2.708.553	3.225.224
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	Rp 9.470.540	Rp 8.524.815

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	31 Desember	
	2001	2000
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>		
Pinjaman jangka pendek ( <i>Catatan 13 dan 27</i> )	Rp 794.547	Rp 286.155
Hutang usaha ( <i>Catatan 14</i> )		
Pihak ketiga	455.492	375.378
Pihak hubungan istimewa ( <i>Catatan 2f dan 8</i> )	3.846	193.964
Hutang lain-lain - pihak ketiga	70.705	30.739
Hutang pajak dan cukai ( <i>Catatan 2s dan 15</i> )	961.116	897.842
Beban masih harus dibayar ( <i>Catatan 22</i> )	258.214	186.130
Bagian pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun ( <i>Catatan 16</i> )		
Bank	126.069	37.028
Sewa guna usaha ( <i>Catatan 2j dan 12</i> )	3.045	2.797
Jumlah Kewajiban Lancar	2.673.034	2.010.033
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>		
Hutang hubungan istimewa ( <i>Catatan 2f dan 8</i> )	3.037	2.754
Kewajiban pajak tangguhan - bersih ( <i>Catatan 2s dan 15</i> )	88.807	97.139
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun ( <i>Catatan 16</i> )		
Bank	26.069	150.568
Sewa guna usaha ( <i>Catatan 2j dan 12</i> )	3.871	771
Hutang efek ( <i>Catatan 16, 17 dan 28</i> )	684.996	631.975
Hutang obligasi ( <i>Catatan 16 dan 28</i> )	1.600.000	1.600.000
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	2.406.780	2.483.207
<b>HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI</b>		
( <i>Catatan 2b</i> )	229.159	209.713

(Berlanjut)

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	31 Desember	
	2001	2000
<b>EKUITAS</b>		
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada tahun 2001 dan Rp 500 per saham pada tahun 2000		
Modal dasar - 6.300.000.000 saham pada tahun 2001 dan 1.260.000.000 saham pada tahun 2000		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.500.000.000 saham pada tahun 2001 dan 928.000.000 saham pada tahun 2000 ( <i>Catatan 2m, 17 dan 28</i> )	Rp 450.000	Rp 464.000
Tambahan modal disetor - agio saham ( <i>Catatan 17</i> )	43.200	180.400
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan ( <i>Catatan 2b</i> )	648.301	610.595
Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan ( <i>Catatan 2b</i> )	( 34.196 )	( 31.782 )
Selisih penilaian kembali aktiva tetap ( <i>Catatan 2j</i> )	16	16
Saldo laba ( <i>Catatan 24</i> )		
Telah ditentukan penggunaannya	90.000	90.000
Belum ditentukan penggunaannya	2.964.246	2.508.633
Jumlah Ekuitas	4.161.567	3.821.862
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	Rp 9.470.540	Rp 8.524.815

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.*

## Lampiran 9

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**31 DESEMBER 1999 DAN 1998**  
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Laba Per Saham)

	Catatan	1999	1998 (Disajikan kembali - lihat Catatan 2s dan 3)
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	2n,7,16	Rp 7.412.032	Rp 4.649.400
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2n,7	4.715.521	3.104.718
<b>LABA KOTOR</b>		2.696.511	1.544.682
<b>BEBAN USAHA</b>	2n,2o,17,20		
Penjualan		345.082	253.686
Umum dan administrasi		393.110	215.605
Jumlah Beban Usaha		738.192	469.291
<b>LABA USAHA</b>	16	1.958.319	1.075.391
<b>BEBAN (PENGHASILAN) LAIN-LAIN</b>			
Beban pembiayaan	18	227.554	344.287
Beban emisi obligasi dan beban transaksi hutang efek	2j,14,24	46.104	720
Rugi (laba) kurs dan beban swap - bersih	2p,2q,19,21	( 120.644)	901.825
Penghasilan bunga		( 45.872)	( 28.949)
Bagian rugi (laba) bersih perusahaan asosiasi	2b,10	( 2.239)	4.177
Lain-lain - bersih		( 2.108)	12.824
Beban Lain-lain - Bersih		102.795	1.234.884
<b>LABA (RUGI) SEBELUM POS LUAR BIASA</b>		1.855.524	( 159.493)
<b>POS LUAR BIASA</b>	2m,Zr,14,15	176.388	71.222
<b>LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>		2.031.912	( 88.271)
<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2s,3,13		
Tahun berjalan		540.460	23.686
Ditangguhkan		72.784	( 23.355)
<b>Jumlah Taksiran Pajak Penghasilan</b>		613.244	331



**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**31 DESEMBER 1999 DAN 1998**  
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Laba Per Saham) (Lanjutan)

	Catatan	1999	1998 (Disajikan kembali - lihat Catatan 2s dan 3)
<b>LABA (RUGI) SEBELUM BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>		Rp 1.418.668	(Rp 88.602)
<b>BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>		<u>6.009</u>	<u>6.818</u>
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>		<u>Rp 1.412.659</u>	<u>(Rp 95.420)</u>
<b>LABA PER SAHAM</b>	21		
Laba usaha		<u>Rp 2.143</u>	<u>Rp 1.195</u>
Laba (rugi) bersih		<u>Rp 1.546</u>	<u>(Rp 106)</u>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba Per Saham Dasar)

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember	
	2001	2000
<b>PENJUALAN BERSIH</b> ( <i>Catatan 2n, 8 dan 18</i> )	Rp 14.066.515	Rp 10.029.401
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b> ( <i>Catatan 2n, 8, 22 dan 26</i> )	9.993.830	6.932.271
<b>LABA KOTOR</b>	4.072.685	3.097.130
<b>BEBAN USAHA</b> ( <i>Catatan 2n, 2o, 19, 22 dan 26</i> )		
Penjualan	713.490	570.300
Umum dan administrasi	706.377	474.450
Jumlah Beban Usaha	1.419.867	1.044.750
<b>LABA USAHA</b> ( <i>Catatan 18</i> )	2.652.818	2.052.380
<b>BEBAN (PENGHASILAN) LAIN-LAIN</b>		
Beban pembiayaan ( <i>Catatan 20</i> )	446.101	317.576
Rugi kurs dan beban swap - bersih ( <i>Catatan 2p, 2q dan 21</i> )	22.052	472.406
Penghasilan bunga	( 54.536 )	( 47.045 )
Laba atas perolehan kembali hutang efek ( <i>Catatan 2r, 16 dan 17</i> )	-	( 217.317 )
Lain-lain - bersih	22.877	3.002
Beban Lain-lain - Bersih	436.494	528.622
<b>BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI</b> ( <i>Catatan 2b dan 11</i> )	2.162	3.076
<b>LABA SEBELUM TAKSIRAN BEBAN (MANFAAT) PAJAK</b>	2.218.486	1.526.834
<b>TAKSIRAN BEBAN (MANFAAT) PAJAK</b> ( <i>Catatan 2s dan 15</i> )		
Tahun berjalan	731.294	507.229
Tanggunghan	( 12.698 )	( 1.734 )
Jumlah Taksiran Beban Pajak - Bersih	718.596	505.495

(Berlanjut)

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba Per Saham Dasar)

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember	
	2001	2000
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS</b>	Rp 1.499.890	Rp 1.021.339
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI</b> (Catatan 2b)	22.660	7.442
<b>LABA SEBELUM EFEK KUMULATIF ATAS PERUBAHAN AKUNTANSI</b>	1.477.230	1.013.897
<b>EFEK KUMULATIF ATAS PERUBAHAN AKUNTANSI - Setelah dikurangi pajak sebesar Rp 223.636 (Catatan 2p, 15 dan 23)</b>	521.817	-
<b>LABA BERSIH</b>	Rp 955.413	Rp 1.013.897
<b>LABA PER SAHAM DASAR (Catatan 2f)</b>	Rp 208	Rp 219

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.



**PT BAT INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
PT BAT INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY**

**Lampiran 1/2. Schedule**

**NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 1998 DAN 1997  
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)**

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DECEMBER 1998 AND 1997  
(Expressed in Million Rupiah)**

	1998	Catatan/ Notes	1997	
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman dan fasilitas cerukan				<i>Loans and overdraft</i>
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	112,983	13c	-	<i>Affiliates -</i>
- Pihak ketiga	92,071	8	212,749	<i>Third parties -</i>
Hutang usaha				<i>Trade payables</i>
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1,243	13c	2,104	<i>Affiliates -</i>
- Pihak ketiga	29,440		5,167	<i>Third parties -</i>
Hutang cukai tembakau	117,020		48,114	<i>Tobacco excise payable</i>
Hutang lain-lain				<i>Other payables</i>
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	12,405	13c	791	<i>Affiliates -</i>
- Pihak ketiga	38,658	10	23,750	<i>Third parties -</i>
Hutang pajak	1,398	12b	1,164	<i>Taxes payable</i>
Kewajiban pensiun	899	11	512	<i>Pension obligation</i>
Dividen final yang diusulkan	150	14	264	<i>Proposed final dividend</i>
Jumlah kewajiban lancar	<u>406,267</u>		<u>294,615</u>	<i>Total current liabilities</i>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>				<b>LONG TERM LIABILITIES</b>
Kewajiban pensiun	<u>10,451</u>	11	<u>9,311</u>	<i>Pension obligation</i>
<b>HAK KEPEMILIKAN MINORITAS</b>	<u>2,437</u>	15	<u>2,429</u>	<b>MINORITY INTERESTS</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>SHAREHOLDERS' EQUITY</b>
Modal saham				<i>Share capital</i>
Saham biasa				<i>Common stock,</i>
nilai nominal Rp 1,000 per saham				<i>Rp 1,000 par value</i>
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 22.000.000 saham	22,000	17	22,000	<i>Authorized, issued and paid up capital - 22,000,000 shares</i>
Agio saham	9,900		9,900	<i>Share premium</i>
Cadangan laba	10,082	18	10,082	<i>Revenue reserves</i>
Saldo laba	<u>55,028</u>		<u>37,693</u>	<i>Retained earnings</i>
Jumlah ekuitas	<u>97,010</u>		<u>79,675</u>	<i>Total shareholders' equity</i>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<u><u>516,165</u></u>		<u><u>386,030</u></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY</b>

## Lampiran 12

### PT BAT INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN PT BAT INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1. Schedule

**NERACA KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2000 DAN 1999**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**  
**31 DECEMBER 2000 AND 1999**  
(Expressed in million Rupiah, except  
par value per share)

	2000	Catatan/ Notes	1999	
<b>AKTIVA LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	26,503	6	71,368	Cash and cash equivalents
Piutang usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih sebesar Nihil pada 31 Desember 2000 dan 1999)				Trade receivables (net of provision for doubtful accounts of Nil at 31 December 2000 and 1999)
- Pihak ketiga	22,101	7	22,294	Third parties
Piutang lain-lain (setelah dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih sebesar Rp 2.240 pada 31 Desember 2000 dan Rp 748 pada 31 Desember 1999)				Other receivables (net of provision for doubtful accounts of Rp 2,240 at 31 December 2000 and Rp 748 at 31 December 1999)
- Pihak ketiga	12,280	8	12,413	Third parties
Persediaan	472,260	9	499,487	Inventories
Pajak dibayar di muka	5,640	15a	8,193	Prepaid taxes
Pembayaran di muka	13,396	10	17,319	Prepayments
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>552,180</b>		<b>631,074</b>	<b>Total current assets</b>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	11,551	32	987	Amounts due from related parties
Aktiva tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 97.267 pada 31 Desember 2000 dan Rp 82.810 pada 31 Desember 1999)	192,506	11	188,955	Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp 97,267 at 31 December 2000 and Rp 82,810 at 31 December 1999)
Aktiva pajak tangguhan	938	15d	-	Deferred tax assets
Pembayaran di muka	984	10	1,256	Prepayments
Aktiva lain-lain	54,307	12	52,464	Other assets
<b>Jumlah aktiva tidak lancar</b>	<b>260,286</b>		<b>243,662</b>	<b>Total non-current assets</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>812,466</b>		<b>874,736</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAT INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**PT BAT INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 *Schedule*

**NERACA KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2000 DAN 1999**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**  
**31 DECEMBER 2000 AND 1999**  
(Expressed in million Rupiah, except par value per share)

	2000	Catatan/ <i>Notes</i>	1999 <sup>1)</sup>	
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka pendek				<i>Short term borrowings</i>
- Pihak ketiga	193,000	13	298,000	<i>Third parties -</i>
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	32	210,000	<i>Related parties -</i>
Hutang usaha				<i>Trade payables</i>
- Pihak ketiga	33,033	14	34,176	<i>Third parties -</i>
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5,932	32	2,096	<i>Related parties -</i>
Hutang pajak	5,440	15b	12,222	<i>Taxes payable</i>
Hutang cukai tembakau	102,888		130,255	<i>Tobacco excise payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban diestimasi	66,547	16	38,639	<i>Accrued expenses and provisions</i>
Kewajiban manfaat pensiun	3,853	17	4,025	<i>Provision for retirement benefits</i>
Kewajiban lancar lain-lain	958		1,621	<i>Other current liabilities</i>
Jumlah kewajiban lancar	<u>411,651</u>		<u>731,034</u>	<i>Total current liabilities</i>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2,190	32	13,218	<i>Amounts due to related parties</i>
Kewajiban pajak tangguhan	-	15d	9,022	<i>Deferred tax liabilities</i>
Kewajiban manfaat pensiun	14,182	17	16,359	<i>Provision for retirement benefits</i>
Jumlah kewajiban tidak lancar	<u>16,372</u>		<u>38,599</u>	<i>Total non-current liabilities</i>
<b>HAK KEPEMILIKAN MINORITAS</b>	<u>2,924</u>	19	<u>2,177</u>	<b>MINORITY INTERESTS</b>

<sup>1)</sup> Beberapa akun telah disajikan kembali - lihat Catatan 2m

<sup>1)</sup> Certain accounts have been restated - see Note 2m

**PT BAT INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**PT BAT INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/3 *Schedule*

**NERACA KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2000 DAN 1999**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**  
**31 DECEMBER 2000 AND 1999**  
(Expressed in million Rupiah, except  
par value per share)

	2000	Catatan/ Notes	1999 <sup>1)</sup>	
<b>EKUITAS</b>				<b>SHAREHOLDERS' EQUITY</b>
Modal saham -				Share capital -
modal dasar 88.000.000				authorised capital 88,000,000
(1999: 22.000.000) saham				(1999: 22,000,000) ordinary
biasa, modal ditempatkan				shares, issued and fully paid
dan disetor penuh 66.000.000				capital 66,000,000 (1999:
(1999: 22.000.000) saham				22,000,000) ordinary
biasa, dengan nilai nominal				shares, with par value of
Rp 1.000 per saham	66,000	20	22,000	Rp 1,000 per share
Tambahan modal disetor - bersih	208,722	21	9,900	Additional paid in capital - net
Cadangan laba	10,082	22	10,082	Revenue reserves
Selisih penilaian kembali aktiva				
tetap	1,952	11	1,952	Fixed assets revaluation reserve
Selisih nilai transaksi				Difference in value of
restrukturisasi antar entitas				restructuring transactions
sepengendali	125,190	23	125,190	among entities under
Akumulasi kerugian	(30,427)		(66,198)	common control
				Accumulated losses
Jumlah ekuitas	<u>381,519</u>		<u>102,926</u>	Total shareholders' equity
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN</b>				<b>TOTAL LIABILITIES AND</b>
<b>EKUITAS</b>	<u>812,466</u>		<u>874,736</u>	<b>SHAREHOLDERS' EQUITY</b>

<sup>1)</sup> Beberapa akun telah disajikan kembali - lihat Catatan 2m

<sup>1)</sup> Certain accounts have been restated - see Note 2m





**PT BAT INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
PT BAT INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 *Schedule*

**NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2001 DAN 2000**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DECEMBER 2001 AND 2000**  
(Expressed in million Rupiah, except  
par value per share)

	2001	Catatan/ <i>Notes</i>	2000	
<b>AKTIVA LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	49,205	3	26,503	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih sebesar Nihil pada 31 Desember 2001 dan 2000)				<i>Trade receivables (net of provision for doubtful accounts of Nil at 31 December 2001 and 2000)</i>
- Pihak ketiga	17,344	4	22,101	<i>Third parties -</i>
Piutang lain-lain (setelah dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih sebesar Rp 2.667 pada 31 Desember 2001 dan Rp 2.240 pada 31 Desember 2000)				<i>Other receivables (net of provision for doubtful accounts of Rp 2,667 at 31 December 2001 and Rp 2,240 at 31 December 2000)</i>
- Pihak ketiga	12,819	5	12,280	<i>Third parties -</i>
Piutang derivatif	10,572	2d,6	-	<i>Derivative receivables</i>
Persediaan	392,531	7	472,260	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar di muka	10,983	13a	5,640	<i>Prepaid taxes</i>
Pembayaran di muka	8,925	8	13,396	<i>Prepayments</i>
Jumlah aktiva lancar	<u>502,379</u>		<u>552,180</u>	<i>Total current assets</i>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	499	30	11,551	<i>Amounts due from related parties</i>
Aktiva tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 110.123 pada 31 Desember 2001 dan Rp 97.267 pada 31 Desember 2000)	179,069	9	192,506	<i>Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp 110,123 at 31 December 2001 and Rp 97,267 at 31 December 2000)</i>
Aktiva pajak tangguhan	-	13d	938	<i>Deferred tax assets</i>
Pembayaran di muka	1,217	8	984	<i>Prepayments</i>
Aktiva lain-lain	47,722	10	54,307	<i>Other assets</i>
Jumlah aktiva tidak lancar	<u>228,507</u>		<u>260,286</u>	<i>Total non-current assets</i>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<u>730,886</u>		<u>812,466</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.*

**PT BAT INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**PT BAT INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 *Schedule*

**NERACA KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2001 DAN 2000**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**  
**31 DECEMBER 2001 AND 2000**

(Expressed in million Rupiah, except par value per share)

	<u>2001</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>2000</u>	
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka pendek				<i>Short term borrowings</i>
- Pihak ketiga	40,000	11	193,000	<i>Third parties -</i>
Hutang usaha				<i>Trade payables</i>
- Pihak ketiga	29,183	12	33,033	<i>Third parties -</i>
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3,162	30	5,932	<i>Related parties -</i>
Hutang pajak	9,180	13b	5,440	<i>Taxes payable</i>
Hutang cukai tembakau	146,800		102,888	<i>Tobacco excise payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban diestimasi	68,758	14	66,547	<i>Accrued expenses and provisions</i>
Kewajiban manfaat pensiun	2,258	15	3,853	<i>Provision for retirement benefits</i>
Kewajiban lancar lain-lain	<u>2,740</u>		<u>958</u>	<i>Other current liabilities</i>
Jumlah kewajiban lancar	<u>302,081</u>		<u>411,651</u>	<i>Total current liabilities</i>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4,907	30	2,190	<i>Amounts due to related parties</i>
Kewajiban pajak tangguhan	2,829	13d	-	<i>Deferred tax liabilities</i>
Kewajiban manfaat pensiun	<u>13,907</u>	15	<u>14,182</u>	<i>Provision for retirement benefits</i>
Jumlah kewajiban tidak lancar	<u>21,643</u>		<u>16,372</u>	<i>Total non-current liabilities</i>
<b>HAK KEPEMILIKAN MINORITAS</b>	<u>3,951</u>	17	<u>2,924</u>	<b>MINORITY INTERESTS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.*

**PT BAT INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**PT BAT INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/3 *Schedule*

**NERACA KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2001 DAN 2000**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**  
**31 DECEMBER 2001 AND 2000**  
(Expressed in million Rupiah, except par value per share)

	<u>2001</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>2000</u>	
<b>EKUITAS</b>				<b>SHAREHOLDERS' EQUITY</b>
Modal saham -				<i>Share capital -</i>
modal dasar 88.000.000				<i>authorised capital 88,000,000</i>
saham biasa, modal ditempatkan dan disetor penuh 66.000.000				<i>ordinary shares, issued and fully paid capital 66,000,000</i>
saham biasa, dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham	66,000	18	66,000	<i>ordinary shares, with par value of Rp 1,000 per share</i>
Tambahan modal disetor - bersih	208,722	19	208,722	<i>Additional paid in capital - net</i>
Cadangan laba	10,082	20	10,082	<i>Revenue reserves</i>
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	1,952	9	1,952	<i>Fixed assets revaluation reserve</i>
				<i>Difference in value of restructuring transactions among entities under common control</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali	125,190	21	125,190	<i>Accumulated other comprehensive income</i>
Akumulasi pendapatan komprehensif lain	10,572	2d,6	-	<i>Accumulated losses</i>
Akumulasi kerugian	<u>(19,307)</u>		<u>(30,427)</u>	
Jumlah ekuitas	<u>403,211</u>		<u>381,519</u>	<i>Total shareholders' equity</i>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<u>730,886</u>		<u>812,466</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.*

## Lampiran 14

**PT BAT INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**PT BAT INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY**

**Lampiran 2 - Schedule**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 1998 DAN 1997**  
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS**  
**OF INCOME FOR THE YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 1998 AND 1997**  
(Expressed in Million Rupiah)

	1998	Catatan/ Notes	1997	
Penjualan kotor	1,049,738		557,813	<i>Gross sales</i>
Cukai tembakau dan PPN	(432,195)		(225,745)	<i>Government tobacco excise and VAT</i>
Penjualan bersih	617,543		332,068	<i>Net sales</i>
Harga pokok penjualan	(381,335)		(166,591)	<i>Cost of goods sold</i>
Laba kotor	236,208		165,477	<i>Gross profit</i>
<b>Beban usaha</b>				<i>Operating expenses</i>
Beban penjualan dan distribusi	(105,886)		(78,884)	<i>Selling and distribution</i>
Beban umum dan administrasi	(63,461)		(32,672)	<i>General and administration</i>
Laba usaha bersih	66,861		53,921	<i>Net operating income</i>
Pendapatan/(beban) bukan usaha -- bersih	(35,055)	19	(28,715)	<i>Non-operating income/ (expenses) - net</i>
Laba bersih sebelum pajak penghasilan	31,806		25,206	<i>Net income before corporate tax</i>
<b>Pajak penghasilan</b>				<i>Corporate tax</i>
Tahun berjalan	(13,746)	12c	(5,325)	<i>Current year</i>
Tahun-tahun lalu	(567)	12c	(578)	<i>Prior years</i>
Laba bersih sesudah pajak penghasilan	17,493		19,303	<i>Net income after corporate tax</i>
Bagian laba hak kepemilikan minoritas	(8)	15	(651)	<i>Profit attributable to minority interests</i>
Laba bersih kepada pemegang saham	17,485		18,652	<i>Income attributable to shareholders</i>
Laba bersih per saham (Rupiah)	795	20	848	<i>Earnings per share (Rupiah)</i>

## Lampiran 15

### PT BAT INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN PT BAT INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000 DAN 1999 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)			CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2000 AND 1999 (Expressed in million Rupiah, except earnings per share)	
	2000	Catatan/ Notes	1999 <sup>1)</sup>	
Penjualan kotor	1,817,177	24	1,949,383	<i>Gross sales</i>
Cukai tembakau dan PPN	(942,975)		(934,029)	<i>Government tobacco excise and VAT</i>
Penjualan bersih	874,202		1,015,354	<i>Net sales</i>
Harga pokok penjualan	(479,702)	25	(613,446)	<i>Cost of goods sold</i>
Laba kotor	394,500		401,908	<i>Gross profit</i>
Beban usaha				<i>Operating expenses</i>
Beban penjualan dan distribusi	(132,549)	26a	(157,180)	<i>Selling and distribution</i>
Beban umum dan administrasi	(84,456)	26b	(83,523)	<i>General and administration</i>
Beban restrukturisasi	(32,731)	28	-	<i>Restructuring costs</i>
Beban integrasi	(18,279)	29	(30,173)	<i>Integration costs</i>
	(268,015)		(270,876)	
Laba usaha	126,485		131,032	<i>Operating income</i>
Beban bukan usaha - bersih	(50,867)	30	(71,765)	<i>Non-operating expenses - net</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	75,618		59,267	<i>Income before corporate tax</i>
Beban pajak penghasilan	(17,167)	15c	(31,485)	<i>Income tax expense</i>
Laba sebelum hak minoritas	58,451		27,782	<i>Income before minority interests</i>
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	(987)	19	(121)	<i>Minority interests in net income of subsidiary</i>
Laba bersih	57,464		27,661	<i>Net income</i>
Laba bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	1,105	31	853	<i>Basic earnings per share (full amount)</i>

<sup>1)</sup> Beberapa akun telah disajikan kembali - lihat Catatan 2m dan 2n

<sup>1)</sup> Certain accounts have been restated - see Notes 2m and 2n

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAT INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**PT BAT INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2001 DAN 2000**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali  
laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF**  
**INCOME FOR THE YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2001 AND 2000**  
(Expressed in million Rupiah, except  
earnings per share)

	2001	Catatan/ Notes	2000	
Penjualan kotor	1,538,395	22	1,817,177	<i>Gross sales</i>
Cukai tembakau dan PPN	<u>(824,409)</u>		<u>(942,975)</u>	<i>Government tobacco excise and VAT</i>
Penjualan bersih	713,986		874,202	<i>Net sales</i>
Harga pokok penjualan	<u>(334,430)</u>	23	<u>(479,702)</u>	<i>Cost of goods sold</i>
Laba kotor	<u>379,556</u>		<u>394,500</u>	<i>Gross profit</i>
<b>Beban usaha</b>				<i>Operating expenses</i>
Beban penjualan dan distribusi	(111,343)	24a	(132,549)	<i>Selling and distribution</i>
Beban umum dan administrasi	(84,359)	24b	(84,456)	<i>General and administration</i>
Beban restrukturisasi	(2,412)	26	(32,731)	<i>Restructuring costs</i>
Beban integrasi	<u>-</u>	27	<u>(18,279)</u>	<i>Integration costs</i>
	<u>(198,114)</u>		<u>(268,015)</u>	
Laba usaha	181,442		126,485	<i>Operating income</i>
Beban bukan usaha - bersih	<u>(37,648)</u>	28	<u>(50,867)</u>	<i>Non-operating expenses - net</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	143,794		75,618	<i>Income before corporate tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(28,987)</u>	13c	<u>(17,167)</u>	<i>Income tax expense</i>
Laba sebelum hak minoritas	114,807		58,451	<i>Income before minority interests</i>
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	<u>(1,387)</u>	17	<u>(987)</u>	<i>Minority interests in net income of subsidiary</i>
Laba bersih	<u>113,420</u>		<u>57,464</u>	<i>Net income</i>
Laba bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	<u>1,718</u>	29	<u>1,105</u>	<i>Basic earnings per share (full amount)</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*The accompanying notes form an integral  
part of these consolidated financial statements.*

## Lampiran 17

P.T. TRANSINDO MULTI PRIMA Tbk  
 NERACA  
 31 DESEMBER 1998 DAN 1997

	Catatan	1998 Rp	1997 Rp
<b>AKTIVA</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan bank	2b,3	174.990.757	85.124.651
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar nihil pada tahun 1998 dan 1997			
Pihak ketiga	2b,2d,4	5.404.056	-
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,2d,4,19	-	282.413.202
Piutang lain-lain		600.000	-
Persediaan	2e	594.775	-
Biaya dibayar di muka		-	120.746.114
Pajak dibayar di muka	2i,5	251.674.344	151.203.854
Jumlah Aktiva Lancar		<u>433.263.942</u>	<u>639.487.841</u>
<b>AKTIVA TETAP - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.591.992 pada tahun 1998 dan Rp 1.828.289 pada tahun 1997</b>			
	2f,6	<u>8.291.108</u>	<u>11.054.811</u>
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>			
Tanah dan bangunan	2g,7	6.384.922.749	5.173.996.544
Uang jaminan		-	10.960.000
Jumlah Aktiva Lain-lain		<u>6.384.922.749</u>	<u>5.184.956.544</u>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<u><u>6.826.477.799</u></u>	<u><u>5.835.499.196</u></u>

	Catatan	1998 Rp	1997 Rp
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Hutang usaha	6	7.991.160	254.062.972
Hutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2, 9, 19	110.000.000	150.000.000
Hutang pajak	21, 10	40.354.100	1.552.754.807
Hutang dividen		24.614.762	36.359.904
Pendapatan sewa diterima dimuka		100.000.000	
Biaya yang masih harus dibayar		37.395.500	
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>380.358.522</b>	<b>1.993.177.683</b>
<b>HUTANG BANK JANGKA PANJANG</b>	11, 19	<b>3.000.000.000</b>	<b>450.000.000</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 66.500.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 13.300.000 saham	12	6.650.000.000	6.650.000.000
Agio saham	13	6.000.000	6.000.000
Defisit		(3.209.880.723)	(3.263.678.487)
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>3.446.119.277</b>	<b>3.392.321.513</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>5.828.477.799</b>	<b>5.835.499.196</b>

Dibat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.



P.T. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA, Tbk  
(d/h P.T. Transindo Multi Prima, Tbk)  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2000 DAN 1999

	Catatan/ Notes	2000 Rp	1999 (Disajikan kembali - Catatan 35)/ (As restated - Note 35) Rp
<b>AKTIVA</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2d,3	276.433.449.889	20.095.072.484
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 7.041.554.929 tahun 2000 dan Rp 6.871.848.904 tahun 1999	2e,4	96.117.361.092	58.461.482.390
Piutang lain-lain		14.785.112.175	12.207.796.260
Persediaan	2f,5	816.899.145.859	512.197.231.406
Pajak dibayar dimuka	6	7.365.953.902	24.957.687.331
Biaya dibayar dimuka	2g	2.066.607.125	16.965.505.037
Uang muka pembelian		1.710.618.378	-
Jumlah Aktiva Lancar		1.215.378.248.420	644.884.774.908
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	7,30	200.005.000	5.121.250.954
Aktiva pajak tangguhan	2m,26	10.237.773.913	2.339.319.098
Investasi saham	2h	487.190.829	-
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 162.622.371.348 tahun 2000 dan Rp 115.678.985.143 tahun 1999	2i,2j,8	448.722.121.256	425.724.057.406
Jaminan		390.372.326	-
Aktiva lainnya		1.935.367.504	2.036.220.762
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		461.972.830.828	435.220.848.220
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>1.677.351.079.248</b>	<b>1.080.105.623.128</b>

P.T. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA, Tbk  
(d/h P.T. Transindo Multi Prima, Tbk)  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2000 DAN 1999 (Lanjutan)

	Catatan/ Notes	2000 Rp	1999 (Disajikan kembali - Catatan 35)/ (As restated - Note 35) Rp
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Wesel bayar	9	-	6.293.324.958
Hutang usaha	10	151.113.233.695	107.321.465.046
Hutang lain-lain		2.063.612.335	-
Hutang dividen		27.232.577	24.614.762
Hutang pajak	2k,11	137.602.908.210	93.944.036.046
Uang muka proyek agronomi	12	70.832.017.628	47.324.756.502
Biaya yang masih harus dibayar	13	73.988.169.020	38.924.175.648
Pendapatan diterima di muka		1.885.000.000	-
Hutang bank	14	91.253.061.762	144.303.705.749
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Bank	15	30.000.000.000	24.993.758.961
Sewa guna usaha	2j,16	47.716.779	1.068.491.969
Jumlah Kewajiban Lancar		558.812.952.006	464.198.329.641
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Kewajiban pajak tangguhan	2m,26	45.214.670.816	34.459.082.963
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Bank	15	282.486.810.462	314.612.303.353
Sewa guna usaha	2j,16	-	47.716.779
Hutang subordinasi	7,30	30.350.000.000	30.350.000.000
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		358.051.481.278	379.469.103.095
<b>HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	17	197.108.512.004	144.323.513.947
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal per saham Rp 50 tahun 2000 dan Rp 500 tahun 1999			
Modal dasar - 5.386.500.000 saham tahun 2000 dan 66.500.000 saham tahun 1999			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.795.500.000 saham tahun 2000 dan 13.300.000 saham tahun 1999	18	89.775.000.000	6.650.000.000
Tambahan modal disetor	19	265.120.364.516	6.000.000
Ekuitas anak perusahaan akibat penyajian kembali	1b,35	-	87.852.438.210
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	20	78.917.364.467	-
Saldo laba (defisit)		129.565.404.977	(2.393.761.765)
Jumlah Ekuitas		563.378.133.960	92.114.676.445
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		1.677.351.079.248	1.080.105.623.128

P.T. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2001 DAN 2000

	Catatan/ Notes	2001 Rp	2000 Rp
<b>AKTIVA</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2d,3	442.743.212.897	276.433.449.889
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 5.838.140.914 tahun 2001 dan Rp 7.041.554.929 tahun 2000	2e,4	170.139.656.116	96.117.361.092
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 31.663.332.269 tahun 2001 dan Rp 30.841.585.972 tahun 2000		14.186.461.301	12.905.190.881
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan Rp 18.158.388.040 tahun 2001 dan Rp 11.319.160.826 tahun 2000	2f,5	883.598.358.806	816.899.145.859
Pajak dibayar dimuka	6	25.940.395.538	7.365.953.902
Biaya dibayar dimuka	2g	4.388.409.713	2.066.607.125
Uang muka pembelian		4.415.117.400	3.590.539.672
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>1.545.411.611.771</b>	<b>1.215.378.248.420</b>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			
Deposito yang dibatasi penggunaannya		3.267.421.200	-
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 12.193.503.541 tahun 2001 dan Rp 13.126.481.451 tahun 2000	2e,7,28	427.654.000	200.005.000
Aktiva pajak tangguhan	2m,25	12.190.403.313	10.237.773.913
Investasi saham	2h	487.176.220	487.190.829
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 199.040.649.015 tahun 2001 dan Rp 162.622.371.348 tahun 2000	2i,2j,8	436.738.759.099	448.722.121.256
Jaminan		393.372.326	390.372.326
Aktiva lainnya		2.140.067.949	1.935.367.504
<b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>		<b>455.644.854.107</b>	<b>461.972.830.828</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>2.001.056.465.878</b>	<b>1.677.351.079.248</b>

P.T. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk  
 DAN ANAK PERUSAHAAN  
 NERACA KONSOLIDASI  
 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

	Catatan/ Notes	2001 Rp	2000 Rp
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Hutang usaha	9	200.674.717.662	151.113.233.695
Hutang lain-lain		481.834.323	2.063.612.335
Hutang dividen		27.232.577	27.232.577
Hutang pajak	2m,10	191.711.818.913	137.602.908.210
Biaya yang masih harus dibayar	11	59.367.694.121	72.271.902.567
Uang muka proyek agronomi	12	66.351.241.375	70.832.017.628
Pendapatan diterima di muka		5.464.905.000	1.885.000.000
Hutang bank	13	114.810.093.246	91.253.061.762
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Bank	14	40.000.000.000	30.000.000.000
Sewa guna usaha	2j	-	47.716.779
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>678.689.537.217</u>	<u>557.096.685.553</u>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Kewajiban pajak tangguhan	2m,25	32.111.202.122	45.214.670.816
Hutang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	14	242.471.993.945	282.486.810.462
Hutang subordinasi	7,28	30.350.000.000	30.350.000.000
Kewajiban manfaat pensiun karyawan	2i,15	20.212.920.171	1.716.266.453
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>325.146.116.238</u>	<u>359.767.747.731</u>
<b>HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	16	<u>256.857.897.485</u>	<u>197.108.512.004</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham			
Modal dasar - 21.546.000.000 saham tahun 2001 dan 5.386.500.000 saham tahun 2000			
Modal ditempatkan dan disetor - 5.386.500.000 saham tahun 2001 dan 1.795.500.000 saham tahun 2000	17	269.325.000.000	89.775.000.000
Tambahan modal disetor	18	85.570.364.516	265.120.364.516
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	19	78.917.364.467	78.917.364.467
Saldo laba		<u>306.550.185.955</u>	<u>129.565.404.977</u>
Jumlah Ekuitas		<u>740.362.914.938</u>	<u>563.378.133.960</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<u><u>2.001.056.465.878</u></u>	<u><u>1.677.351.079.248</u></u>

## Lampiran 20

P. T. TRANSINDO MULTI PRIMA Tbk  
 LAPORAN LABA RUGI  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1998 DAN 1997

	Catatan	1998 Rp	1997 Rp
PENJUALAN BERSIH	2h, 14	81.197.451	1.376.996.312
BEBAN POKOK PENJUALAN	2h, 15	80.556.672	1.291.508.695
LABA KOTOR		640.779	85.487.617
BEBAN USAHA	2h, 16	556.926.783	2.084.319.115
RUGI USAHA		(556.286.004)	(1.998.831.498)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan sewa - bersih	7	1.319.596.418	36.901.564
Pendapatan bunga		100.217.965	76.792.004
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih		18.096.718	1.860.048
Beban bunga	11	(1.050.000.000)	(94.866.670)
Laba penjualan dan rugi penghapusan aktiva tetap	2f, 17	-	5.583.287
Lain-lain - bersih		72.172.667	109.296.000
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		460.083.768	135.566.233
RUGI SEBELUM POS-POS LUAR BIASA		(96.202.236)	(1.863.265.265)
POS-POS LUAR BIASA	18	150.000.000	1.771.699.208
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		53.797.764	(91.566.057)
PAJAK PENGHASILAN	2i, 10	-	(397.739.900)
LABA (RUGI) BERSIH		53.797.764	(389.305.957)
LABA (RUGI) PER SAHAM	2j		
Rugi usaha		(42)	(150)
Rugi sebelum pos-pos luar biasa		(7)	(140)
Laba (rug) bersih		4	(29)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P.T. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA, Tbk  
(d/fh P.T. Transindo Multi Prima, Tbk) DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000 DAN 1999

	Catatan/ Notes	2000 Rp	1999 (Disajikan kembali - Catatan 35)/ (As restated - Note 35) Rp
PENJUALAN DAN PENDAPATAN BERSIH	2i,21	2.198.931.060.542	1.548.461.828.461
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	2i, 22	<u>1.820.543.188.954</u>	<u>1.179.436.094.899</u>
LABA KOTOR		<u>378.387.871.588</u>	<u>369.025.733.562</u>
BEBAN USAHA	2i, 23		
Penjualan		138.765.592.287	102.381.527.074
Umum dan administrasi		<u>102.242.631.464</u>	<u>79.006.216.710</u>
Jumlah Beban Usaha		<u>241.008.223.751</u>	<u>181.387.743.784</u>
LABA USAHA		<u>137.379.647.837</u>	<u>187.637.989.778</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Keuntungan perdagangan saham	24	65.691.641.459	-
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	3	23.597.858.108	8.225.224.600
Pendapatan sewa		1.910.268.791	1.767.189.682
Penjualan carton box		1.843.438.805	1.229.108.404
Pengembalian cukai		1.813.959.483	346.902.204
Kerugian rokok rusak		(12.142.716.456)	(4.262.283.335)
Keuntungan (kerugian) kurs - bersih	2c	(12.626.408.687)	7.284.530.483
Beban bunga dan keuangan	25	(26.814.908.804)	(42.044.866.456)
Lain-lain-bersih		<u>13.620.151.820</u>	<u>974.267.626</u>
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		<u>56.893.284.519</u>	<u>(26.479.926.792)</u>
LABA SEBELUM PAJAK		194.272.932.356	161.158.062.986
BEBAN PAJAK	2m,26	<u>(9.079.892.557)</u>	<u>(53.903.246.581)</u>
LABA DARI AKTIVITAS NORMAL		185.193.039.799	107.254.816.405
POS LUAR BIASA - bersih setelah pajak	27	<u>-</u>	<u>51.857.438.715</u>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		185.193.039.799	159.112.255.120
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	17	<u>(52.784.998.057)</u>	<u>(42.364.764.095)</u>
LABA BERSIH		<u>132.408.041.742</u>	<u>116.747.491.025</u>
LABA PER SAHAM	2n,28		
Termasuk pos luar biasa		29,07	292,60
Tidak termasuk pos luar biasa		29,07	162,63

P.T. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk  
 DAN ANAK PERUSAHAAN  
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

	Catatan/ Notes	2001 Rp	2000 Rp
PENJUALAN DAN PENDAPATAN BERSIH	2k,20	3.872.953.078.053	2.198.931.060.542
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	2k,21	<u>3.334.881.020.069</u>	<u>1.820.543.188.954</u>
LABA KOTOR		<u>538.072.057.984</u>	<u>378.387.871.588</u>
BEBAN USAHA	2k,21,22		
Penjualan		141.431.854.104	138.765.592.287
Umum dan administrasi		<u>138.074.459.472</u>	<u>102.242.631.464</u>
Jumlah Beban Usaha		<u>279.506.313.576</u>	<u>241.008.223.751</u>
LABA USAHA		<u>258.565.744.408</u>	<u>137.379.647.837</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2k		
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	3	43.070.453.616	23.597.858.108
Pendapatan sewa		6.178.680.791	1.910.268.791
Pengembalian cukai		8.032.980.837	1.813.959.483
Keuntungan atas penjualan aktiva tetap		8.450.662.533	-
Pendapatan klaim asuransi		4.326.998.264	-
Penjualan barang sisa		3.880.761.127	1.843.438.805
Penjualan produk sampingan		2.230.675.000	1.470.850.000
Penghapusan cadangan biaya pemutusan agen		12.150.000.000	-
Beban bunga dan keuangan	24	(46.770.168.544)	(26.814.908.804)
Kerugian rokok rusak		(14.422.679.101)	(12.142.716.456)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	2c	(11.121.482.923)	(12.626.408.687)
Blaya penyisihan persediaan		(7.060.814.038)	-
Keuntungan perdagangan saham	23	-	65.691.641.459
Lain-lain-bersih		<u>6.665.743.119</u>	<u>12.149.301.820</u>
Penghasilan Lain-lain - Bersih		<u>15.611.810.681</u>	<u>56.893.284.519</u>
LABA SEBELUM PAJAK		<u>274.177.555.089</u>	<u>194.272.932.356</u>
BEBAN PAJAK	2m,25	<u>(37.443.388.630)</u>	<u>(9.079.892.557)</u>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		<u>236.734.166.459</u>	<u>185.193.039.799</u>
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	16	<u>(59.749.385.481)</u>	<u>(52.784.998.057)</u>
LABA BERSIH		<u>176.984.780.978</u>	<u>132.408.041.742</u>
LABA PER SAHAM	2n,26	32,86	28,07

